BUKU PEDOMAN

KADERISASI IPPNU



PIMPINAN PUSAT IKATAN PELAJAR
PUTRI NAHDLATUL ULAMA

BIDANG PENDIDIKAN, PENGKADERAN, DAN
PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

BUKU PEDOMAN

KADERISASI IPPNU



Tim Penyusun:

Sri Nur Ainingsih
Nafisatul Husniah
Nurul Hidayati
Siti Mukhodi'ah Hasyim
Nur Wedia Devi Rahmawati
Amalia Fadhilah
Siti Nur Kholidah
Septianti
Puput Kurniawati
Santi Septiana Maulida
Qathrun Nada
Siti Nurul Khotim
Aan Anisa
Hesty Putri Utami
Endah Sugiarti

Diterbitkan oleh :

PIMPINAN PUSAT
IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL ULAMA
MASA BAKTI 2018 - 2021

DAFTAR ISI

s

PENGANTAR KETUA UMUM PP IPPNU

Badan otonom Nahdlatul Ulama (NU) yang menjadi gerbang awal dalam regenerasi tokoh-tokoh perempuan NU adalah Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU). Organisasi pelajar putri yang didirikan dan diketuai pertama kali oleh Hj. Umroh Mafudzoh di tahun 1955 memegang amanah penting dalam melaksanakan agenda organisasi yaitu pembentukan struktur kepengurusan dan pengkaderan pada tingkat pelajar putri dan santri, meskipun dalam perjalanannya IPPNU melalui proses dinamisasi organisasi yang cukup luar biasa. Namun komitmen basis garapan organisasi IPPNU ini ditetapkan pada Kongres XIII di Surabaya, ditegaskan kembali pada kongres XIV di Jakarta dan Kongres XV di Brebes Jawa Tengah.

Keputusan tersebut mengharuskan IPPNU untuk terus berikhtiar memperbaiki sistem kaderisasi dan terus melakukan pengkaderan sebagai proses yang tidak boleh berhenti, agar dapat mencetak sumber daya manusia yang berkualitas bagi kemajuan organisasi, masyarakat, bangsa dan agama. Komitmen untuk menjalankan amanah organisasi tersebut semakin kuat seiring dengan perjalanan usia yang semakin bertambah. Usia 67 tahun bukanlah waktu yang sebentar untuk merumuskan arah gerak organisasi yang menjadi bagian penting dalam struktur besar NU, sebagai organisasi masyarakat (Ormas) terbesar di Indonesia bahkan dunia.

Ditengah perkembangan zaman saat ini menjadi kemutlakan yang tidak bisa terhindarkan dari kehidupan manusia. Tantangan global sudah melekat dalam kehidupan sehari-hari kita. Sebuah keniscayaan yang tidak bisa terhindarkan dari perkembangan zaman adalah kemajuan teknologi dan komunikasi yang semakin canggih membuat kader-kader IPPNU harus berfikir dan bertindak cepat dalam menyikapi berbagai macam perubahan zaman. Oleh karena itu dibutuhkan formula baru pada nilai-nilai substansi dari pedoman buku pengkaderan untuk menciptakan kader yang potensial, adaptif dan progresif terhadap kemajuan NU dan NKRI.

Hal itu tak lain untuk mengupayakan agar pendidikan tidak semakin membutakan kita pada sebuah esensi pembelajaran bahwa belajar sebagai proses untuk menjadi tahu dan bijaksana bukan sebagai sekedar bentuk keserakahan mengejar hal-hal duniawi belaka. Tentu akan menjadi sebuah ironi ketika seorang pelajar terjebak pada gagasan-gagasan global tanpa

mengembangkan jati diri dengan ‘khasanah lokal’ yang selalu dibanggakan-ideologi NU yang mampu menopang dan menyangga keberadaan NKRI.

Proyeksi kaderisasi IPPNU yang berasal dari spirit dan falsafah NU untuk penguatan NKRI menjadi warisan para Ulama NU yang tidak bisa terhapuskan dalam sejarah. NU memiliki tiga pilar dalam merumuskan tata kehidupan warganya yakni Nahdlatut Tujjar (kebangkitan perdagangan), Nahdlatul Wathon (semangat kebangsaan), Nahdlatul Fikr (kebangkitan fikir). Tiga pilar inilah yang nantinya perlu untuk dijabarkan lebih rinci dalam sebuah gerakan kaderisasi IPPNU. Merealisasikan gagasan tersebut, perlunya dilaksanakan peninjauan kembali pedoman kaderisasi IPPNU yang mampu mendukung dakwah perjuangan NU dalam beragama, bermasyarakat dan bernegara.

Oleh karenanya, kepengurusan PP IPPNU masa bakti 2018 – 2021 bertekad dan merapatkan barisan dalam melakukan evaluasi kembali serta reformulasi buku pedoman kaderisasi setelah buku pedoman kaderisasi sebelumnya diterbit ditahun 2012. Setelah lebih dari 10 tahun, kami mencoba menghadirkan warna baru dalam buku pedoman kaderisasi ini dengan harapan formulasi yang telah disesuaikan dengan kondisi saat ini mampu membekali kader IPPNU seluruh Indonesia untuk mematangkan dirinya dalam berkhidmat dan mengawal nilai-nilai Islam Aswaja An Nahdliyah tidak lain untuk mewujudkan cita-cita organisasi tercinta.

Nurul H. Ummah
Ketua Umum PP IPPNU
Masa Bakti 2018-2021

PENGANTAR KETUA BIDANG PPPSDM PP IPPNU

Perkembangan zaman adalah keniscayaan yang tak bisa terhindarkan dalam kehidupan di dunia ini. Setiap zaman tentu memberikan warna tersendiri bagi setiap generasinya. Perubahan yang saat ini terjadi seolah tidak pernah terbayangkan sebelumnya akan secepat ini setelah datangnya teknologi dalam genggaman tangan. Setiap aktivitas manusia saat ini tak bisa terhindarkan dari yang namanya teknologi. Hal ini tentu perlu menjadi refleksi mendalam untuk setiap diri kita, apakah kita akan larut dalam setiap perubahan atau akankah kita bisa dan mampu menjadi bagian dari pada perubahan itu sendiri.

Fenomena ini tentu tidak hanya menjadi tantangan bagi setiap diri seseorang tetapi juga menjadi tantangan besar bagi sebuah organisasi, terutama organisasi kepemuadaan seperti Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama. Organisasi dibawah naungan organisasi masyakat terbesar di Indonesia yakni Nahdlatul Ulama yang memiliki spirit dakwah keagamaan dan warisan semangat sosial akan kesetaraan dan keadilan gender, tentu mempunyai tugas berat dalam merespon tantangan zaman tersebut. Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi agenda tak terhindarkan dalam mempertahankan dan mewujudkan tujuan sebuah organisasi sebagai mandat penting dari nilai-nilai perjuangan itu sendiri. Proses pendidikan, penempaan, peningkatan SDM tersebut dalam sebuah organisasi biasa kami sebut sebagai proses kaderisasi.

Kaderisasi sebagai ruh organisasi, begitu yang sering kita sampikan dan dengar dalam ruang diskusi dan sambutan-sambutan dalam membincang organisasi yang makin hari dituntut eksistensi dan kontribusi nyatanya dalam bermasayarakat, berbangsa dan bernegara. Begitulah nyatanya ajaran keagamaan kita dalam memegang teguh ajaran Islam, selaras dengan salah satu hadits yang diajarakan para guru-guru kita *khoirunnas anfauhum linnas* (manusia yang baik adalah manusia yang bermanfaat untuk manusia lainnya). Namun lebih jauh dari itu semua, sejatinya ruang kaderisasi adalah upaya kita terus berlajar mengikis kebodohan dalam diri untuk mendekatkan kepada sang Maha Besar, Allah Swt.

Oleh karenannya kaderisasi menjadi sesuatu yang sangat penting untuk terus dilaksanakan dalam sebuah organisasi karena ia adalah obor harapan sebuah organisasi. Kaderisasi pada dasarnya ialah bentuk khusus dari pendidikan. Kekhususan tersebut terletak pada tujuan dasar kaderisasi yaitu membentuk kader sebagai generasi penerus yang siap dalam melanjutkan dan mengembangkan eksistensi dan peran organisasi lebih baik. Tanpa

kaderisasi bisa diartikan tidak adanya reproduksi kader, dan bila kader tidak ada maka eksistensi organisasi terancam karena tidak ada generasi yang siap meneruskan. Namun bila pun eksistensi organisasi bisa berlanjut tanpa adanya kaderisasi, organisasi akan kehilangan ruhnya dan tidak akan berkembang karena penerus organisasi atau yang mengurus organisasi tanpa mengalami proses kaderisasi dan tidak pernah dididik atau terdidik secara khusus mengenai apa, mengapa, bagaimana, dan untuk apa organisasi.

Hal ini bisa disimpulkan bahwa tujuan dari sebuah kaderisasi adalah media atau medium yang diharapkan mampu menjadi proses mencetak atau melahirkan seorang kader (seseorang yang memiliki kompetensi, kapasitas dan kapabiltas) untuk menjalankan tugas atau mandat serta amanah dalam mewujudkan cita-cita organisasi IPPNU dan NU secara umumnya. Kader yang *kaffah* sudah pasti tidak akan berhenti begitu saja dalam mengamalkan nilai-nilai yang telah ia dapatkan selama berproses di organisasi. Bekal pengetahuan, wawasan serta pengalaman selama ditempa di organisasi sangatlah penting didapatkan untuk membentuk keperibadian seorang kader, karena sekecil apapun proses tersebut telah ditempuh dengan cara yang tidak sederhana. Seorang kader sudah pasti mengorbankan waktu, tenaga, pikiran bahkan finasial dalam menjalani setiap proses dalam organisasi. Sehingga kami sebagai pengurus diakhir kepengurusan ini hanya bisa berikhtiar meninggalkan warisan buku pedoman kaderisasi ini sebagai salah satu referensi pelaksanaan kaderisasi di setiap tingkatan. Semoga generasi yang kami tinggalkan ini benar-benar menjadi generasi atau kader yang siap secara lahir dan batin untuk menjalankan keorganisasian IPPNU kedepan menjadi lebih dan semakin baik.

Sri Nur Ainingsih
Ketua Bidang PPPSDM PP IPPNU
Masa Bakti 2018-2021

BAB I : PENDAHULUAN

A. MUQODDIMAH QONUN ASASI

Rois Akbar Syekh Hasyim Asy'ari

Diterjemahkan oleh: KH. A. Musthofa Bisri

(Menjelang Muktamar NU ke 27)

Segala Puji Bagi Allah yang telah menurunkan Al-Qur'an kepada hambanya agar menjadi pemberi peringatan kepada sekalian umat dan menganugerahinya hikmat serta ilmu tentang sesuatu yang Ia kehendaki. Dan barang siapa dianugerahi hikmah, maka benar-benar mendapat keberuntungan yang melimpah.

Allah ta'ala berfirman (yang artinya): *Wahai nabi, aku utus engkau sebagai saksi, pemberi kabar gembira dan penyeru kepada (agama) Allah serta sebagai pelita yang menyinari.*

Serulah ke jalan Tuhanmu dengan bijaksana, peringatan yang baik dan bantulah mereka dengan yang lebih baik. Sunggguh Tuhanmulah yang mengetahui siapa yang sesat dari jalannya dan Dia Maha Mengetahui orang-orang yang mendapat hidayah.

Maka berilah kabar gembira hamba-hambaku yang mendengarkan perkataan dan mengikuti yang paling baik darinya. Merekalah orang-orang yang diberi hidayah oleh Allah dan merekalah orang-orang yang mempunyai akal.

Dan katakanlah: Segala puji bagi Allah yang tak beranakan seorang anakpun, tak mempunyai sekutu penolong karena ketidakmampuan. Dan agungkanlah seagung-agungnya.

Dan sesunggguhnya inilah JalanKu (Agama Ku) yang lurus. Maka Ikutilah. Dia dan jangan ikuti berbagai jalan (yang lain) nanti akan mencerai-beraikan kamu dari JalanNya. Demikianlah Allah memerintahkan agar kami semua bertaqwa.

Wahai orang - orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul; serta ulil amri di antara kamu, kemudian jika kamu berselisih dalam suatu perkara, maka kembalikanlah perkara itu kepada Allah dan Rasul kalau kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih bagus dan lebih baik kesudahannya.

Maka orang - orang yang beriman kepada-Nya (kepada Rasulullah), maka memuliakannya, membantunya dan mengikuti cahaya (Al-Qur'an) yang diturunkan kepadanya, mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Dan orang - orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Ansor) pada berdoa: Ya Tuhan ampunilah kami dan saudara - saudara kami yang telah mendahului kami beriman dan

janganlah Engkau jadikan dalam hati kami kedengkian terhadap orang - orang yang beriman; Ya Tuhan kami sesungguhnya Engkau Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.
Wahai manusia, sesungguhnya aku telah menciptakan kamu dari seorang lelaki dan seorang perempuan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulai disisi Allah adalah orang yang paling bertakwa kepada Allah di antara kamu semua.
Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hambaNya hanyalah Ulama.
Di antara orang - orang yang mukmin ada orang - orang yang menepati apa yang mereka janjikan kepada Allah. Lalu di antara mereka ada yang gugur dan di antara mereka ada yang menunggu mereka sama sekali tidak berubah (janjinya).
Wahai orang - orang yang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah dan beradalah kamu orang - orang yang jujur.
Dan ikutilah jalan yang kembali kepada-Ku.
"Maka bertanyalah kamu kepada orang-orang yang berilmu jika kamu tidak mengetahui."
"Janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya"
"Adapun orang- orang yang dalam hati mereka terdapat kecenderungan menyeleweng, maka mereka mengikuti ayat-ayat yang mustasyabihat dari padanya untuk menimbulkan fitnah dan mencari-cari takwilnya, padahal tidak ada yang mendalam ilmunya, mereka mengatakan, "Kami beriman kepada ayat-ayat mutasyabihat itu, semuanya dari sisi Tuhan kami," Dan orang - orang yang berakal saja yang dapat mengambil pelajaran (dari padanya)."
"Barangsiapa menentang rasul setelah petunjuk jelas padanya dan dia mengikuti selain ajaran-ajaran orang mukmin, maka Aku biarkan ia menguasai kesesatan yang telah dikuasainya (terus bergeming dalam kesesatan) dan aku masukkan ke neraka jahanam. Dan neraka jahanam itu adalah seburuk-buruknya tempat kembali."
"Takutlah kamu semua akan fitnah yang benar-benar tidak hanya khusus menimpa orang-orang dzalim di antara kamu. Dan ketahulilah bahwa Allah sangat dahsyat siksanya."
"Janganlah kamu bersandar kepada oarang-orang zalim, maka kamu akan disentuh api neraka."
"Wahai orang - orang yang beriman, jagalah diri - diri kamu dan keluarga kamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, di atasnya berdiri malaikat - malaikat yang kasar, keras tidak pernah mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkannya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan kepada mereka.
"Dan janganlah kami seperti orang - orang yang mengatakan, "Kami mendengar, padahal mereka tidak mendengar."

"Sesungguhnya seburuk-buruk makhluk melata, menurut Allah ialah mereka yang pelak (Tidak mau bertanya dan menuturkan kebenaran) yang tidak berfikir."

"Dan hendaklah ada di antara kamu, segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah kemungkaran. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung."

"Dan saling tolong menolong kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa; janganlah tolong - menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat dahsyat siksanya."

"Wahai orang - orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu serta berjaga jagalah (menghadapi serangan musuh di perbatasan). Dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapatkan keberuntungan."

"Dan berpegang teguhlah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah dan jangan kamu bercerai-berai, dan ingatlah nikmat Allah yang dilimpahkan kepadamu ketika kami dahulu bermusuhan lalu Allah merukunkan di antara hati-hati kami, kemudian kamu pun (karena nikmatnya) menjadi orang-orang yang bersaudara."

"Dan janganlah kamu saling bertengkar, nanti kamu juga gentar dan hilang kekuatanmu dan tabahlah kamu, sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang tabah."

"Sesungguhnya orang-orang itu bersaudara, maka damaikanlah di antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu dirahmati." halau mereka melakukan apa yang dinasihatkan kepada mereka, niscaya akan lebih baik bagi mereka dan memperkokoh (iman mereka). Dan kalau memang demikian, niscaya Aku anugerahkan kepada mereka pahala yang agung dan Aku tunjukkan kepada jalan yang lempeng."

"Dan orang - orang yang berjihad dalam (mencari) keridhoanKu, pasti aku tunjukkan jalanKu, sesungguhnya Allah benar-benar bersama orang-orang yang berbuat baik."

"Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat bershalawat untuk nabi. Wahai orang - orang beriman bershalawatlah kamu untuknya dan bersalamlah dengan penuh penghormatan." Dan (apa yang ada di sisi Allah lebih baik dan lebih kekal juga bagi) orang -orang yang mematuhi seruan Tuhan mereka, mendirikan shalat dan urusan mereka (meeka selesaikan) secara musyawarah antara mereka serta terhadap sebagian apa yang aku rizkikan, mereka menafkahkannya."

"... Dan orang - orang yang mengikuti jejak mereka (Muhajirin dan Ansor) dengan bail, Allah ridha kepada mereka."

Amma Ba'du, Sesungguhnya pertemuan dan saling mengenal persatuan dan kekompakan adalah merupakan yang tidak seorang pun tidak mengetahui manfaatnya. Betapa tidak. Rasulullah SAW benar-benar telah bersabda yang artinya:
"Tangan Allah bersama jamaah. Apabila di antara jama'ah itu ada yang memencil sendiri, maka syaitan pun akan menerkamnya seperti halnya serigala menerkam kambing."
Allah ridho kamu sekian menyembahnya dan tidak menyekutukannya dengan sesuatu apapun." Kami sekalian berpegang teguh kepada tali (agama) Allah seluruhnya dan tidak bercerai berai; kamu saling memperbaiki dengan orang yang dijadikan Allah sebagai pemimpin kamu: Dan Allah membenci bagi kamu; Saling membantah; Banyak tanya; dan Menyia-nyiakan harta benda. "*Janganlah kamu saling dengki, saling menjerumuskan, saling bermusuhan, saling membenci dan janganlah sebagian kamu menjual atas kerugian jualan sebagian yang lain dan jadilah kamu, hamba-hamba Allah bersaudara."* Suatu umat bagaikan jasad lainnya. Orang - orangnya ibarat anggota-anggota tubuhnya. Setiap anggota punya tugas dan perannya.
Seperti dimaklumi, manusia tidak dapat bermasyarakat bercampur dengan yang lain; sebab seorangpun tak mungkin sendirian memenuhi segala kebutuhan-kebutuhannya. Dia mau tidak mau dipaksa bermasyarakat, berkumpul yang membawa kebaikan bagi umatnya dan menolak kebutuhan dan ancaman bahaya dari padanya. karena itu, persatuan, ikatan bati dengan yang lain, saling bantu menangani satu perkara dan seia sekata merupakan penyebab kebahagian yang terpenting dan faktor paling kuat bagi menciptakan persaudaraan dan kasih sayang.
Berapa banyak negara-negara yang menjadi makmur, hamba-hamba menjadi pemimpin yang berkuasa, pembangunan merata, negeri-negeri menjadi maju, pemerintah ditegakkan, jalan-jalan menjadi lancar. perhubungan menjadi ramai dan masih banyak manfaat-manfaat lain dari hash persatuan merupakan keutamaan yang paling besar dan merupakan sebab dan sarana paling ampuh.
Rasulullah SAW telah mempersaudarakan sahabat-sahabat sehingga mereka (saling kasih, saling menyayangi dan saling menjaga hubungan) tidak ubahnya satu jasad; apabila salah satu anggota tubuh mengeluh sakit, seluruh jasad ikut merasa demam dan tidak dapat tidur.
Itulah sebabnya mereka menang atas musuh mereka, kendati jumlah mereka sedikit. Mereka tundukkan raja-raja, mereka taklukan negara-negara. Mereka buka kota-kota. Mereka bentangkan payung -payung kemakmuran. mereka bangun kerjaan-kerjaan. Dan mereka lancarkan jalan-jalan.
Firman Allah, *"Wa aatainaahu min kulli syai'in sabada."*
"Dan aku telah memberikan kepadanya jalan (untuk mencapai) segala sesuatu."

Benarkah kata penyair yang mengatakan dengan bagusnya: "*berhimpunlah anak-anakku bila kegentingan datang melanda jangan cerai-berai sendiri-sendiri cawan-cawan enggan pecah bila bersama ketika bercerai satu-satu pecah berderai.*"

Sayyidana Ali Karramallahu berkata: "*Dengan perpecahan tak ada satu kebaikan dikaruniakan Allah kepada seseorang lain dari orang-orang terdahulu maupun orang-orang yang datang belakangan.*"

Sebab satu kamu apabila hati-hati mereka berselisih dan hawa nafsu mereka mempermainkan mereka, maka mereka tidak ada melihat sesuatu tempat pun bagi kemaslahatan bersama. Mereka bukanlah bangsa yang bersatu, tapi hanya individu-individu yang berkumpul dalam arti jasmani belaka. Hati dan keinginan-keinginan mereka saling berselisih. Engkau mengira mereka menjadi satu, padahal hati mereka berbeda-beda.

Mereka telah menjadi seperti kata orang-orang "kambing - kambing yang berpencaran di padang terbuka. Berbagai binatang buas telah mengepungnya. Kalau sementara mereka tetap selamat, mungkin karena binatang buas belum sampai kepada mereka (dan pasti suatu saat akan sampai kepada mereka), atau karena saling berebut, telah menyebabkan binatang-binatang buas itu saling berkelahi sendiri antara mereka. Lalu sebagaian mengalahkan yang lain. Dan yang menang pun akan menjadi perampas, yang kalah menjadi pencuri. Si kambing pun jatuh antara si perampas dan si pencuri.

Perpecahan adalah penyebab kelemahan, kekalahan dan kegagalan di sepanjang zaman. Bahkan pangkal kehancuran dan kemacetan, sumber keruntuhan dan kebinasaan, dan penyebab kehinaan dan kenistaan.

Betapa banyak keluarga-keluarga desa, semula hidup dalam keadaan makmur rumah-rumah penuh dengan penghuni, sampai satu ketika kalajengking perpecahan merayapi mereka, biasanya menjalar, meracuni hati mereka dan syaitanpun melakukan peranannya. Mereka kucar – kacir tak karuan. Dan rumah-rumah mereka runtuh berantakan.

Sahabat Ali Karamallahu wajhah berkata dengan fasihnya : "Kebenaran dapat menjadi lemah karena perselisihan dan perpecahan dan kebathilan sebaliknya dapat menjadi kuat dengan persatuan dan kekompakan."

Pendek kata siapa yang melihat pada cermin sejarah, membuka lembaran yang tidak sedikit dari ikhwal bangsa – bangsa dan pasang surut zaman serta apa saja yang terjadi pada mereka hingga pada saat – saat kepenuhannya, akan mengetahui bahwa kekayaan yang pernah menggelimang mereka, kebanggaan yang pernah mereka sandang, dan kemulian yang pernah mereka jadikan perhiasan mereka, tidak lain adalah karena berkat apa yang secara kukuh mereka pegang, yaitu mereka bersatu, dalam cita-cita seia sekata, searah setujuan, dan pikiran

– pikaran mereka seiriang. Maka inilah faktor paling kuat yang mengangkat martabat dan kedaulatan mereka, dan benteng paling kokoh bagi menjaga kekuatan dan keselamatan ajaran mereka.

Musuh – musuh mereka tak dapat berbuat apa – apa terhadap mereka, malahan menundukkan kepada, menghormati mereka karena wibawa mereka. Dan merekapun mencapai tujuan – tujuan mereka dengan gemilang.

Itulah bangsa yang mentarinya dijadikan Allah tak pernah terbenam senantiasa memancar gemilang. Dan musuh – musuh merka tak dapat mencapai sinarnya.

Wahai ulama dan para pemimpin yang bertawa di kalangan ahlusunnah wal jama'ah dan keluarga mazhad imam empat : anda sekalian telah menimba ilmu – ilmu dari orang – orang sebelum anda, orang – orang sebelum anda menimba dari orang – orang sebelum mereka, dengan jalan sanda yang bersambung sampai kapada anda sekalian. Dan anda menjadi selalu meneliti dari siapa anda menimba ilmu agama anda itu.

Maka denngan demikian, anda sekalian penjaga – penjaga ilmu dan pintu gerbang ilmu – ilmu itu, rumah – rumah tidak dimasuki kecuali dari pintu – pintu. Siapa yangmemasukinya tidak lewat pintunya, disebut pencuri.

Sementara itu, segolongan orang yang terjun ke dalam lautan fitnah ; memilih bid'ah dan bukan sunah – sunah rasul dan kebanyakan orang mukmin yang benar hanya terpaku. Maka para ahli bid'ah itu seenaknya memutar belikkan kebernaran, memungkarkan makruf dan memakrufkan kemungkaran. Mereka mengajak kepda kitab Allah, padahal sedikitpun mereka tidak bertolak dari sana. Mereka tidak berhenti sampai disitu, malahan mereka mendirikan perkumpulan pada perilaku mereka tersebut. Maka kesesatanpun semakun jauh. Orang – orang yang malang pada memasuki perkumpulan itu. Mereka tidak mendengar sabda Rasulullah SAW. "Fandhuru 'ammman ta'khuzuuna dienakum" – " Maka lihat dan telitilah dari siapa kamu menerima ajaran agamamu itu. sesungguhnya menjelang hari kiamat, muncul banyak pendusta."

"Janganlah kamu menangisi agama ini bila ia berada dalam kekuasaan ahlinya. Tangisilah agama ini bila ia berada di dalam kekuasaan bukan ahlinya."

Tepat sekali sahabat Umar bin Khattab Radhiyallahu'anhu ketika berkata :"Agama Islam hancur oleh perbuatan orang – orang munafik dengan al Quran."

Anda sekalian adalah orang – orang yang lurus yang dapat menghilangkan kepalsuan ahli kebatilan, penafsiran orang – orang bodoh dan penyelewengan orang – orang yang over acting ; dengan hujjah Allah, Tuhan semesta alam, yang diwujudkan melalui lisan orang – orang yang dikehendaki.

Dan anda sekalian, kelompok yang disebut dalam sabda Rasulullah SAW : "Anda sekelompok dari umatku yang tak pernah tergeser selalu berdiri tegak di atas kebenaran tak dapat dicederai oleh orang yang melawan mereka, hingga datang putusan Allah."

Marilah anda semua dan segenap pengikut anda dari golongan para fakir miskin, para hartawan, rakyat jelata dan orang – orang kuat, berbondong – bonding lah masuk jam'iyah yang diberi nama " Jam'iyah Nahdlatul Ulama" ini.

Masuklah dengan penuh kecintaan, kasih sayang, rukun, bersatu, dan dengan ikatan jiwa raga. Ini adalah jam'iyah yang lurus, bersifat memperbaiki dan menyantuni. Ia manis terasa di mulut orang – orang yang baik dan bengkal (jawa : klolot) di tenggorokan orang – orang yang tidak baik. Dalam hal ini hendaklah anda anda sekalian mengingatkan dengan kerjasama yang baik, dengan petunjuk yang memuaskan dan ajakan memikat serta hujjah yang tak terbantah. Sampaikan secara terang – terangan apa yang di perintahkan Allah kepadamu, agar bid'ah – bid'ah terberantas dari semua orang.

Rasullullah SAW bersabda : "Apabila fitnah – fitnah dan bid'ah – bid'ah muncul dan sahabat – sahabatku dicaci maki, maka hendaklah orang – orang alim menampilkan ilmunya. Barang siapa tidak berbuat begitu, maka dia akan terkena laknat Allah, laknat malaikat dan semua orang."

Allah SWT telah berfirman : "Wa ta'awanu 'alal birri wattaqwa." - "Dan saling tolong - menolonglah kamu dalam mengerjakan kebaikan dan taqwa kepada Allah."

Sayyida Ali karamallahu wajhah berkata : "Tak seorangpun (betapapun lama ijtibahdnya dalam amal) mencapai hakikat taat kepada Allah yang semestinya. Namun termasuk hak-hak Allah yang wajib atas hamba-hambanya adalah nasihat dengan sekuat tenaga dan saling bantu dalam menegakkan kebenaran di antara mereka."

Tak seorangpun(betapapun tinggi kedudukannya dalam kebenaran dan betapapun luhur derajat keutamaannya dalam agama) dapat melampaui kondisi membutuhkan pertolongan untuk memikul hak Allah yang dibebankan kepdanya. Dan tak seorangpun (betapa kerdil jiwanya dan pandangan – pandangan mata merendahkannya) melampaui kondisi dibutuhkan bantuannya dan dibantu untuk itu."

(Artinya tak seorangpun betapa tinggi kedudukannya dan hebat dalam bidang agama dan kebenaran yang dapat lepas tidak membutuhkan bantuan dalam pelaksanaan kewajibannya terhadap Allah, dan tak seorangpun betapa rendahnya, tidak dibutuhkan bantuannya atau diberi bantuan dalam melaksanakan kewajibannya itu).

Tolong menolong atau saling bantu pangkal keterlibatan umat – umat. Sebab kalau tidak ada tolong menolong niscaya semangat dan kemauan akan lumpuh karena mereka tidak mampu

mengejar cita – cita. Barang siapa mau tolong menolong dalam persoalan dunia dan akhiratnya, maka akan sempurnalah kebahagiannya, nyaman dan Sentosa hidupnya.

Sayyidna Ahmad bin Abdillah as Saqqaf berkata : "Jam'iyah ini adalah perhimpunan yang telah menampakkan tanda – tanda menggembirakan, daerah – daerah menyatu, bengunan – bangunannya telah berdiri tegak, lalu kemana kamu akan pergi? Kemana?

"Wahai orang – orang yang berpaling, jadilah kamu orang – orang yang pertama, kalau tidak, orang – orang yang menyusul (termasuk jam'iyah ini). Jangan sampai ketinggalan, nanti suara penggoncang akan menyerumu dengan goncangan – goncangan : "Mereka (orang – orang munafik itu) puas bahwa mereka ada bersama orang – orang yang ketinggalan (tidak masuk ikut serta memperjuangkan agama Allah). Hati mereka telah dikunci mati, maka merekapun tidak bisa mengerti."

"Tiada yang merasa aman dari azab Allah kecuali orang – orang yang merugi."

"Ya Tuhan kami, janganlah engkau condongkan hati kami kepada kesesatan setelah engkau memberi hidayat kepada kami. Anugerahkanlah kepada kami rahmat dari sisimu: sesungguhnya engkau maha penganugerah."

"Ya Tuhan kami, ampunilah bagi kami dosa – dosa kami, hapuskanlah dari diri – diri kami kesalahan – kesalahn kami dan wafatkanlah kami bersama orang – orang yang berbakti. Ya Tuhan kami, karunikanlah kami apa yang engkau janjikan kepada kami melalui utusan – utusanmu dan jangan hinakan kami dari hari kiamat. Sesungguhnya engkau tidak pernah menyalahi janji."

B. KILAS BALIK SEJARAH BERDIRINYA IPPNU

Masa Pra Kelahiran

Sejak berdirinya, Nahdlatul Ulama telah melahirkan banom-banom berdasarkan kelompok usia dengan faham *ahlussunnah wal jama'ah.* Muslimat NU, GP Ansor, dan Fatayat NU yang telah terbentuk ketika itu, ternyata masih menyisakan satu celah lowongan pengkaderan khususnya bagi para remaja usia sekolah. Saat itu sudah marak perkumpulan dengan basis pelajar dan berfaham aswaja yang telah ada seperti *Tsamrotul Mustafidin* yang didirikan oleh putra-putra NU di Surabaya pada 11 Oktober 1936. Kemudian di Surabaya juga pada tahun 1939 berdiri perkumpulan Persatoean Santri NO (Persano). Di Kota Malang juga lahir sebuah perkumpulan dengan nama Persatoean Anak Moerid NO' (PAMNO) pada tahun 1941 dan 'Ikatan Moerid NO' tahun 1945. Selain itu di luar jawa juga berdiri beberapa

perkumpulan yaitu '*Ijtimauttholabah* NO' (ITNO) tahun 1946 di Sumbawa, kemudian di Madura berdiri pula 'Syubbanul Muslimin'.

Berdirinya beberapa perkumpulan di atas menunjukkan semangat berorganisasi generasi muda NU pada saat itu sangat tinggi. Namun pada saat itu keberadaan masing-masing perkumpulan pelajar ini tidak saling mengenal meskipun memiliki beberapa persamaan khususnya pada nilai-nilai kepelajaran dan dan faham Aswaja. Inilah kemudian yang mejadi inspirasi berdirinya organisasi pelajar Nahdlatul Ulama. Gagasan ini kemudian disampaikan dalam Konferensi Besar LP Ma'arif NU pada Februari 1954 di Semarang oleh pelajar-pelajar dari Yogyakarta, Surakarta dan Semarang. Atas usul pelajar-pelajar ini pada tanggal 24 Februari 1954, Konbes Ma'arif NU menyetujui berdirinya organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU).

Untuk lebih memperkuat eksistensinya, IPNU mengirimkan wakilnya dalam Muktamar NU ke-20 pada tanggal 9-14 September 1954 di Surabaya. Dalam sidang pada hari terakhir, Tolchah Mansoer mengemukakan urgensi organisasi IPNU yang kemudian mendapat pengakuan dalam Muktamar sebagai organisasi pelajar di lingkungan NU, dengan persyaratan anggotanya hanya pelajar putra saja, sedangkan untuk putri akan diadakan satu organisasi tersendiri. Di sisi lain dalam sidang gabungan delegasi Muslimat-Fatayat dalam Muktamar tersebut diputuskan bahwa harus ada organisasi serupa IPNU untuk menampung pelajar putri di lingkungan NU dalam suatu wadah tersendiri.

Masa Kelahiran

Sekitar tahun 1954, di kediaman Nyai Masyhud yang terletak di bilangan Keprabon Surakarta beberapa pelajar putri yang saat itu sedang menuntut ilmu di Sekolah Guru Agama (SGA) Surakarta mencoba merespon keputusan Muktamar NU ke-20 tentang perlu adanya organisasi pelajar putri NU tersendiri. Diskusi-diskusi ringan dilakukan oleh Umroh Machfudzoh, Atikah Murtadlo, Lathifah Hasyim, Romlah dan Basyiroh Saimuri dengan panduan ketua Fatayat Cabang Surakarta, Nihayah. Gagasan perlunya segera ada wadah untuk menaungi pelajar putri di lingkungan NU ini semakin menguat, mengingat banyak pelajar putri NU dimanfaatkan oleh ormas-ormas yang kebanyakan berafiliasi dengan partai politik di luar NU untuk menjadi anggota bahkan pengurus di sana.

Dibuatlah kemudian *draft* resolusi pendirian IPNU-Putri oleh tim kecil yang diketuai oleh Nihayah dan sekretaris Atika Murtadlo di kediaman Haji Alwi di daerah Sememen Kauman Surakarta. Rencana resolusi ini juga diberitahukan kepada IPNU yang berkedudukan di Yogyakarta. Utusan yang diberi tugas untuk menemui IPNU di Yogyakarta yaitu Umroh

Machfudzhoh dan Lathifah Hasyim. Dalam pertemuannya Umroh menyampaikan permintaan Tim Resolusi IPNU Putri agar PP IPNU dapat menyertakan cabang-cabang yang memiliki pelajar putri untuk menjadi peserta dalam Kongres I IPNU di Malang. Juga disepakati bahwa peserta putri yang hadir di Malang nantinya dinamakan IPNU-Putri.

Hadirlah kemudian pelajar putri dari 5 cabang IPNU dalam Kongres di Malang yaitu; Asiah Dawami (Cabang Yogyakarta), Umroh Machfudzoh Wahib dan Atikah Murtadlo (Cabang Surakarta), Mahmudah Nachrowi (Cabang Malang), Zanifah Zarkasyi (Cabang Lumajang), dan Maslamah (Cabang Kediri). Setelah acara pembukaan selesai, negosiasi formal dilakukan oleh para peserta putri dengan pengurus PP IPNU tentang kelanjutan eksistensi IPNU-Putri. Sempat ada rencana bahwa IPNU Putri (sekarang IPPNU) hanya akan menjadi departemen khusus di dalam tubuh IPNU. Namun pembicaraan tentang kemungkinan ini menjadi alot sebab PP IPNU secara formal tidak pernah merasa mendirikan IPNU Putri dan menjadi buntu sehingga berakhir pada keputusan diadakannya pertemuan intern lebih lanjut di antara utusan putri yang hadir.

Ke lima cabang tersebut kemudian mengadakan pertemuan di kediaman KH Nachrowi Thohir di daerah Jagalan, Malang. Setelah berkonsultasi dengan Ketua LP Ma'arif PBNU, KH. M. Syukri Ghazali dan Ketua PP Muslimat NU, Mahmudah Mawardi, justru para pelajar putri didorong untuk mendirikan organisasi tersendiri yang terlepas dari IPNU. Inilah kemudian yang menjadi keputusan dari Konferensi Panca Daerah, yakni konferensi yang dihadiri lima cabang IPNU Putri saat itu.

Keputusan-keputusan tersebut adalah sebagai berikut;

1. Pertemuan yang berlangsung pada 28-5 Maret 1955 dan dihadiri oleh utusan dari lima cabang IPNU Putri itu selanjutnya disebut sebagai Konferensi Panca Daerah.
2. Pembentukan organisasi IPNU-Putri yang secara organisatoris dan administratif terpisah dari IPNU.
3. Tanggal 2 Maret 1955 bertepatan dengan 8 Rajab 1374 H, yaitu hari deklarasi resolusi terbentuknya IPNU Putri ditetapkan sebagai hari lahir IPNU Putri (kelak menjadi IPPNU)
4. Untuk menjalankan roda organisasi dan upaya pembentukan cabang-cabang selanjutnya ditetapkan susunan pengurus Dewan Harian (DH) IPPNU sebagai berikut;

   Ketua : Umroh Machfudzoh Wahib

   Sekretaris : Syamsyiah Mutholib

   dengan tugas-tugas ;

   a. Mensosialisasikan pembentukan IPNU Putri kepada pelajar-pelajar putri NU di seluruh Indonesia.
   b. Membentuk wilayah-wilayah serta cabang-cabang di seluruh Indonesia.

c. Mengadakan konferensi besar sekaligus peresmian berdirinya IPNU Putri.
d. Menyusun dan menetapkan Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) semantara sampai ditetapkan secara resmi dalam Forum Muktamar atau Konbes. AD IPPNU berhasil disusun oleh DH dan ditetapkan sebagai AD sementara pada tanggal 11 Maret 1955.

Dewan Harian ini bertugas sampai dengan terbentuknya Pimpinan Pusat definitif yang dipilih melalui forum muktamar atau Konferensi Besar.

5. PP IPNU Putri selanjutnya berkedudukan di Surakarta Jawa Tengah.
6. Memberitahukan dan memohon pengesahan resolusi pendirian IPNU Putri kepada PB Ma'arif NU. Pada tanggal 4 Maret 1955, dikeluarkan surat persetujuan berdirinya IPNU Putri dari LP Ma'arif PBNU. Selain itu LP Ma'arif juga mengusulkan perubahan nama menjadi IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama)

Setelah sah menjadi organisasi yang berdiri sendiri, tugas dari para pelajar putri ini jelas lebih berat lagi. Mereka harus mulai menjalankan amanat Konferensi Panca Daerah. Kondisi saat itu di tahun 1955, NU adalah partai politik yang baru pertama kali turut serta dalam pemilihan umum. Banyak kendala yang dialami oleh Umroh Mahfudhoh selaku ketua Dewan Harian (DH) dalam pembentukan cabang-cabang. Hampir di semua cabang yang dikunjungi, pelajar putri yang ada merasa enggan untuk turut ambil bagian dalam kepengurusan. Tidak lain karena jumlah pelajar putri yang belajar di sekolah umum tidak banyak, mobilitas mereka rendah, sulitnya menumbuhkan kepercayaan diri, adanya batasan budaya, dan adanya batasan alat komunikasi dan transportasi yang tidak bersahabat bagi kaum wanita. Kondisi ini jelas sangat mengecewakan, bahkan sempat terlintas pemikiran mengenai peleburan kembali IPPNU ke dalam IPNU. Meski demikian, akhirnya IPPNU bisa melaksanakan Konbes Pertama tepat 10 bulan 16 hari setelah deklarasi pendirian. Upaya pembentukan cabang-cabang baru pun terus dilakukan dengan semangat pantang menyerah.

C. SEJARAH PERJALANAN KADERISASI

Perkembangan pola pengkaderan IPPNU selama ini mengalami banyak perubahan dan pembenahan. Pada awalnya, sistem pengkaderan yang dimiliki oleh I PPNU untuk pembinaan dan mencetak kader adalah buku pembinaan kader yang diputuskan oleh Konferensi Besar (Konbes) pada tahun 1979. Isi dari buku tersebut relatif ringkas. Buku tersebut memuat kurikulum pendidikan kader secara berjenjang yang memiliki banyak tahapan antara lain

1. MAKESTA (Masa Kesetiaan Anggota), bersifat orientasi anggota.
2. MENTRA (Mental Training), training tingkat awal (pra training) untuk Pimpinan di tingkat Anak Cabang.
3. BATRA (Basic Training), penggodokan mental untuk calon fungsional di tingkat Cabang.
4. INTRA (Intermediate Training), jenjang menengah yang harus dilalui calon pengurus di tingkat Wilayah.
5. ADTRA (Advance Training), latihan yang harus dilalui oleh calon pengurus di tingkatan Pusat.
6. Choaching Instruktur dan Training Non Formal, untuk pemenuhan kebutuhan organisasi.

Konsep pengkaderan ini disesuaikan dengan tingkat kebutuhan pengurus sesuai dengan jenjang kelembagaan. Tetapi, prasyarat ini kerap kali dilanggar karena mempersempit ruang gerak kader.

Pada tahun 1988, setelah digulirkannya Undang-Undang Keormasan yang mengatur iklim organisasi di Indonesia, IPPNU kemudian membuat langkah perubahan mendasar dalam Forum Kongres di Jombang. Langkah yang dimaksud adalah bergesernya visi dan orientasi organisasi IPPNU dari pelajar Putri menjadi Putri-Putri. Perubahan tersebut selanjutnya secara otomatis juga mempengaruhi strategi pembinaan kader di organisasi IPPNU.

Hal yang sama juga dilakukan IPPNU menggelar lokakarya kaderisasi dan managemen yang diselenggarakan di Jakarta. Forum tersebut dilakukan untuk melakukan koreksi dan tela'ah terhadap sistem pengkaderan hasil dari Konbes di Banjarmasin yang dipandang sudah tidak relevan karena mempunyai beberapa kelemahan. Kelemahan-kelemahan yang dimaksud adalah arah pembinaan kader yang tidak jelas, sistem penyelenggaraan tidak sempurna, dan sistem kaderisasi yang hanya terfokus pada pengkaderan formal sehingga output kader tidak sesuai dengan kerangka organisasi. Lokakarya tersebut selanjutnya merumuskan konsep pengkaderan baru, yaitu:

1. MAKESTA (Masa Kesetiaan Kader), masa orientasi kader
2. LAKMUD (Latihan Kader Muda), pelatihan pembentukan karakter dan seleksi potensi kader.
3. LAKMAD (Latihan Kader Madya), pelatihan yang bersifat pematangan kepemimpinan
4. LATPEL (Latihan Pelatih), latihan untuk mempersiapkan calon pelatih.

5. LPMB (Latihan Pengembangan Minat dan Bakat), latihan untuk mengarahkan bakat dan potensi kader.
6. LAKUT (Latihan Kader Utama), adalah forum lokakarya untuk pengembangan pelatihan.

Dalam lokakarya pucuk pimpinan tahun 1988 di Jakarta melahirkan pola pengkaderan yang mengarah pada prioritas pengembangan potensi kader, dan tidak lagi menganut asas ”bina pengurus semata” sebagaimana sistem pengkaderan hasil Konbes di Banjarmasin.

Peralihan nama IPPNU yang dipandang cukup strategis dalam kerangka kepemudaan, kemudian ditindaklanjuti oleh pencetus Citra Diri IPPNU di forum seminar yang dilaksanakan oleh pucuk pimpinan tahun 1989. Hal ini membawa angin segar terhadap pembinaan kader meliputi dua sisi positif, yaitu:

1. Profil ideal kader IPPNU.
2. Strategi pembinaan kader IPPNU.

Dari dua sisi ini kemudian dapat diformulasikan pola pembinaan yang lebih baik. Untuk melegalkan konsep pengkaderan baru yang dipandang cukup mendesak, maka Konbes di Lampung pada tahun 1990 diputuskan sistem pengkaderan IPPNU, yang dikenal dengan ”Pedoman Buku Hijau Kaderisasi-IPPNU”. Penuangan konsep sistem pengkaderan hasil Konbes Lampung banyak diwarnai pola baru, antara lain

1. Dikenalkan sistem baru menggunakan pendekatan partisipatif (Andragogi/pendidikan orang dewasa).
2. Dikenalkan daur belajar berstruktur, yang diproses menjadi pengetahuan , sikap, dan ketrampilan diri kader.

Konsep di Lampung masih harus disempurnakan karena kebutuhan target group yang variatif, yaitu santri, pelajar, mahasiswa, dan remaja. Pada perkembangannya, ditetapkan juklak pengkaderan baru hasil Konbes IPPNU di Samarinda, Kalimantan Timur pada tahun 2002.

Dinamika pergulatan IPPNU yang kompleks mengantarkan organisasi IPPNU pada basis awalnya, yaitu pelajar. Maka, sejak Kongres IPPNU XIII pada tahun 2003 di Surabaya dengan kembalinya akronim IPPNU dari Ikatan Putri-Putri Nahdlatul Ulama menjadi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama terjadi perubahan yang cukup signifikan pada juklak pengkaderan. Juklak pengkaderan untuk perubahan tersebut selanjutnya dibuat pertama kalinya di Konbes IPPNU pada tahun 2005 di Medan.

Pada periode kepengurusan tahun 2006-2009, pengurus Pimpinan Pusat melakukan telaah terhadap buku kaderisasi hasil Konbes Medan. Beberapa kelemahan dalam buku tersebut selanjutnya ditemukan, yaitu belum fokusnya hasil atau target dari tiap-tiap jenjang kaderisasi.

Selanjutnya, Pimpinan Pusat melakukan beberapa kali pertemuan untuk melakukan perubahan terhadap buku pedoman kaderisasi hasil Konbes Medan. Hasilnya adalah diterbitkannya buku pedoman kaderisasi ini sebagai pedoman terbaru bagi pelaksanaan pengkaderan IPPNU di seluruh Indonesia. Dan pada periode sekarang(2009-2012) telah melakukan penyempurnaan dengan menambah HANDOUT/MATERI di setiap jenjang pelatihan.

Kepengurusan Pimpinan Pusat IPPNU masa bakti 2015 – 2018 menginisiasi adanya penela'ahan kembali buku pengkaderan IPPNU dengan melaksanakan kegiatan workshop kaderisasi di Probolinggo dan dilanjutkan di Karawang. Akan tetapi upaya tersebut belum selesai dan terhenti. Kemudian upaya penela'ahan kurikulum kembali dilanjutkan oleh kepengurusan PP IPPNU masa bakti 2018 – 2021 menghasilkan beberapa produk pengkaderan di antaranya Petunjuk Pelaksana Kaderisasi (PPK) yang disahkan di Konbes IPPNU pada tanggal 27-29 November 2020 di Banten, Buku Pedoman Kaderisasi (BPK) yang disusun oleh Tim Khusus PP IPPNU dan dibahas secara virtual (karena adanya pandemic covid – 19) dalam workshop kaderisasi dengan tajuk "Finalisasi Buku Pedoman Kaderisasi IPPNU" bersama Ketua Wilayah dan Wakil Ketua Bidang PPPSM setiap Wilayah se Indonesia pada tanggal 5 Desember 2021.

D. CITRA DIRI

A. LANDASAN FILOSOFIS

Manusia diciptakan oleh Allah SWT dengan membawa dua fungsi sekaligus, yakni fungsi "Khalifah Allah" (QS. 2:3) dan "Abd Allah" (QS 51:56), "Khalifah Allah" memiliki dimensi sosial-horisontal yang kuat, yakni bahwa keterciptaan manusia adalah demi mengenali alam semesta (QS. 2:31), memikirkannya (QS. 2:164), dan memanfaatkan alam dan seisinya demi kebaikan dan ketinggian derajat manusia itu sendiri (QS. 11:61). Sementaa "Abd Allah" lebih berdimensi vertikal, yakni bahwa segala perilaku dan ucapan akan dipertanggungjawabkan kepada Sang Pencipta, sebagaimana pertanggungjawaban seorang hamba kepada tuannya.

Keberadaan manusia sebagai "Khalifah Allah" dan "Abd Allah" itu, Allah menempatkan makhluk lelaki dan perempuan dengan keistimewaannya masing-masing (QS. 4:32} dalam satu posisi yang sejajar. Kesejajaran itu terdapat dalam kewajiban melakukan amal shaleh, amar ma'ruf nahi munkar (QS. 9:71) serta balasan atas perbuatan yang dilakukan (OS. 3:195)

Ajaran al-Qur'an yang sangat egaliter ini menjadi ruh bagi setiap insan yang mengaku dirinya muslim untuk berbuat yang terbaik, baik untuk dirinya sendiri (QS. 3:24), keluarganya (QS. 3:36), serta masyarakat dan ummat secara kesehiruhan (QS. 3:104).

Menciptakan diri, keluarga dan masyarkat yang "terbaik" adalah tugas setiap muslim yang tidak bisa dilakukan secara individual. Hal itu mengingat bahwa di samping sebagai makhluk

sosial (QS. 49:13), manusia adalah juga satu-satunya makhluk yang akan dinilai kebaikan dan keburukannya antara satu dengan yang lainnya (S. 99:7-8). Semua ini mengharuskan upaya penciptaan komunitas yang baik yang menjamin terciptanya pribadi dan masyarakat "terbaik".

Dalam kenyataan sosiologis, komunitas dimaksud dapat berbentuk organisasi, kelompok, masyarakat dan sebagainya. Di sinilah setiap komunitas mengemban amanat yang tidak kalah beratnya dengan amanat yang diberikan Allah kepada setiap individu. Setiap komunitas menanggung kewajiban demi terciptanya masyarakat ideal dalam al-Qur'an disebut "Khaira Ummah" (QS. 3:110). Masyarakat "Khaira Ummah" hanya tercipta manakala individu-individu yang ada disemangati dan bersikap atas dasar nilai-nilai kemanusiaan yang tinggi, baik nilai-nilai sosial, moral, maupun intelektual. Sebab nilai-nilai kemanusiaan ialah yang pada akhirnya menjadi pembeda derajat antara individu yang satu dengan lainnya.

Di sini terjadi titik temu antara masyarakat ideal yang digambarkan al-Qur'an dan masyarakat ideal yang dicita-citakan olah Nahdlatul Ulama. Sebagai salah satu dari komunitas ummat, secara eksplisit melalui Keputusan Muktamar NU, mengarahkan kiprah sosial keagamaannya bagi terbentuknya masyarakat "Khaira Ummah" dimaksud.

Sketsa inilah yang menempatkan IPPNU pada posisi yang mengemban banyak amanat. Sebagai neven organisasi Nahdlatul Ulama, IPPNU mengemban amanat bagi tersosialisasinya garis perjuangan dan kebijakan NU di kalangan pelajar putri NU dan menjamin tetap eksisnya NU untuk jangka waktu yang panjang. Sebagai komunitas ummat, IPPNU bertanggungjawab bagi terciptanya "Khaira Ummah". Sebagai kumpulan individu yang mengemban amanah "Khalifatullah" dan "Abdullah". IPPNU dihadapkan pada tugas menempa pibadi pelajar Putri Islam agar mencapai derajat kemanusiaan yang tinggi. Dan sebagai organisasi pemuda yang ada dalam sebuah bangsa yang plural, IPPNU berkewajiban menampilkan sosok dirinya secara utuh sebagai bagian yang berperan dalam proses perjalanan bangsa dan mampu tampil di tengah pluralitas yang ada dengan warnanya sendiri. Tidak eksklusif tetapi juga tidak kehilangan warna aslinya.

Semua ini jelas memerlukan formula khusus yang dapat dijadikan pedoman oleh kader dan seluruh jajaran kepengurusan IPPNU dalam setiap gerak langkahnya, baik atas nama individu maupun organisasi. Formula khusus itulah yang dirumuskan dalam bentuk "Citra diri"

B. LANDASAN HISTORIS

Sejarah penuangan IPPNU dimulai sejak kelahiranya pada 2 Maret 1955, yang didirikan oleh rekanita Umroh Mahfudzoh di Malang. Dengan kepanjangan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul

Ulama, maka dasar berpijak IPPNU dikonsentrasikan bermula pada pembinaan dan pengkaderan pelajar putri Islam yang berusia 12-30 tahun.

IPPNU didirikan atas dasar keinginan sebagai wadah aktrvitas sosial dan program pelajar putri Islam yang bercirikan amaliah keagamaan sebagai antisipasi munculnya gejala sosial yang semakin terpengaruh oleh rembesan budaya asing dengan segala atributnya yang lebih menampakkan sisi-sisi negatif perilaku kehidupan remajanya pada waktu itu setelah sepuluh tahun Indonesia merdeka.

Selain itu IPPNU didirikan sebagai wadah pengkaderan remaja puteri NU agar berada pada posisi on the right track, berjalan pada arah yang sasungguhnya, selungga nilai-nilai NU yang berasaskan ahlussunnah waljama'ah tetap bisa terjaga keaslian dan kemurniannya, terutama ketika dimanifestasikan dalam tingkah laku dan sikapnya di tengah-tengah pluralitas masyarakat Indonesia.

Dalam perjalanannya, keberadaan IPPNU ternyata mengalami pasang surutnya zaman. Posisi IPPNU tidak lagi koheren dan strategis dengan kondisi sosial politik yang perubahannya menunjukkan percepatan sedemikian rupa. Keadaan ini memaksa IPPNU harus melakukan revisi terhadap visi dan asas organisasinya. Sekalipun IPPNU pada tahun 1966 menempatkan beberapa kadernya untuk turut berjuang aktif dalam KAPPI, serta berhasil mengirimkan beberapa anggotanya untuk melakukan studi lanjutan ke Timur Tengah, kesemuanya ini belum dapat mengejar ketertinggalan IPPNU dalam kehidupan bangsa secara keseluruhan. Konsolidasi intern dan pembinaan kualitas kader yang semakin terabaikan seiring dengan stagnannya fungsionaris dalam kepengurusan, berdampak langsung kepada lesunya gerak langkah IPPNU untuk dapat tampil prima sebagaimana terjadi pada masa kejayaannya.

Kondisi yang berlangsung cukup lama ini akhirnya membuahkan suatu tekad dari fungsionaris IPPNU untuk mencari formula terbaik bagai IPPNU untuk menjadi organisasi yang lebih dinamis dan sesuai dengan perubahan zaman yang kemudian melahirkan perubahan mendasar nama IPPNU dari Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama menjadi Ikatan Putri Putri Nahdiatul Ulama dengan ditetapkannya Deklarasi Jombang pada Kongresnya tahun 1988. Perubahan nama dan status IPPNU dari pelajar putri menjadi putri sekaligus menjawab kegalauan hampir sebagian besar anggota dan *founding mother* (pendiri) IPPNU terhadap eksistensinya yang sering dipertanyakan konsekuensi logis dari perubahan tersebut adalah sasaran pembinaan IPPNU tidak lagi terbatas pada pelajar putri melainkan semua putri NU, dan ini merupakan fase awal dari keinginan untuk memajukan secara bertahap IPPNU kepada wajah IPPNU yang lebih baru dan dinamis. Keputusan ini sangat tepat ketika dikaitkan dengan

keputusan NU pada Muktamar ke 27 tahun 1984 untuk kembali ke khittah 1926, dan UU No. 8 tahun 1985 tentang tata organisasi sosial kemasyarakatan.

Dalam perjalanannya sejak runtuhnya rezim Orde Baru tahun 1998, arus reformasi memberikan angin segar bagi tumbuh dan kembangnya lembaga swadaya masyarakat dalam meberikan alur perjuangan di Indonesia ini. Begitupun bagi IPPNU, sebagai organisasi kader perlu menganalisa gerak dan pola perjuangan IPPNU selama kurun waktu tersebut. Pergantian akronim dari Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama ke Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama tahun 1988 telah disalahartikan menjadi gerakan bebas yang bisa merembet pada politik praktis. Akibatnya, basis awal yang harus diperjuangangkan menjadi terbengkalai dan visi intelektual yang selama ini menjadi ghirah bagi perjuangan IPPNU menjadi pudar. D sinilah banyak ditemukan kader-kader pragmatis yang hanya bergerak dengan kepentingan sesaat.

Pada tahun 2003, dalam kongres XIII, IPPNU memperjelas wajah dan perjuangannya pada basis awal, yaitu pelajar putri, interpretasi kata pelajar putri di sini berbeda dengan pelajar putri yang di maksud pada tahun 1955. pelajar putri dalam konggres XIII tersebut diartikan sebagai sebuah komunitas generasi muda yang mengawal visi intelektual yang memiliki vase usia 12 – 30 tahun.

Keputusan ini juga telah mendorong dilakukannya reorientasi secara menyeluruh tentang posisi dan keberadaan IPPNU, tentang rumusan peran bagi ummat dan pembangunan, dan tentang sosok IPPNU itu sendiri secara utuh ditinjau dari sudut orientasi, fungsi, target group dan bidang garapan.

Pembahasan citra diri pertama kali pada tanggal 12-16 Oktober 1989 bertepatan dengan 12-16 Rabiul Awal 1410 H, diadakan Temu wicara Alumni dan Seminar Citra Diri Tingkat Nasional di TMII Jakarta. Menyadari hahwa Citra Diri adalah bukan landasan bersikap IPPNU yang statis melainkan perlu senantiasa menjadi pegangan bagi kader IPPNU agar selalu sesuai dengan keadaan zaman, maka pada konferensi Besar IPPNU pada tanggal 19-21 September 1998 di PHI Cempaka Putih, Jakarta dirumuskan Citra Diri IPPNU.

Kemudian, pada kepengurusan IPPNU periode 2009-2012, telah dirumuskan dasar organisasi IPPNU sebagai ortganisasi pelajar melalui forum Rapat Pimpinan Nasional (RAPIMNAS) pada tanggal 18-19 Desember 2010 di Hotel Bintang, Jl. Raden Saleh, Jakarta Pusat. Pada forum ini, garapan IPPNU difokuskan pada pelajar dan santri puteri.

C. VISI DAN MISI

1. Visi IPPNU

Visi IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) terbentuknya kesempurnaan pelajar Putri Indonesia yang bertakwa, berakhlakul karimah, berlimu dan berwawasan kebangsaan.

2. Misi IPPNU

Misi IPPNU adalah:

1. Membangun kader NU yang berkualitas, berakhlakul karimah, bersikap demokratis dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
2. Mengembangkan wacana dan kualitas sumber daya kader menuju terciptanya kesetaraan gender.
3. Membentuk kader yang dinamis, kreatif dan inovatif.

D. ORIENTASI DAN ARAH

Adapun orientasi dan arah yang ingin dicapai dibagi dalam 2 cara:

1. Secara Individual

Orientasi pengembangan sumber daya rnanusia IPPNU secara individu diletakkan dalam perspektif “manusia dinamis” dan “berwawasan intregral”. Manusia “dinamis” adalah manusia yang selalu berprakarsa dan melakukan ikhtiar, manusia yang bergerak ke depan. berubah dan berkembang menuju tingkat yang lebih sempurna (Kamil). Citra manusia maju dan berkembang ditandai oleh prestasi yang bermakna, baik dan berguna bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain dan lingkungannya, dari waktu ke waktu, selama menuju proses insan kamil. Sementara “manusia yang berwawasan integral” adalah manusia yang yang terus menggali nilai-nilai keislaman, kebangsaan, keilmuan dan kekaderan secara kritis untuk diartikulasikan dalam pemikiran, sikap dan semangat perjuangan sehingga mampu menjadi kader bangsa dan organisasi yang handal. Citra kader yang handal ditandai oleh kemampuan konseptual, metodologis dan teknis yang mampu mengarahkan kader pada komitmen keislaman, kebangsaan, ke-NU-an dan kekaderan serta mampu memformulasikannya secara cerdas dalam kehidupan nyata yang berkembang adalah indikator capaian tujuan, dan *kamil* dalam tujuan akhirnya.

2. Secara Kolektif

Sedangkan secara kolektif arah capaian pengembangan sumber daya IPPNU diletakkan dalam perspektif “Mabadi Khaira Ummah”. Yaitu suatu masyarakat ideal yang digambarkan sebagai masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWIT, tenteram, berakhlak mulia, adil dan sejahtera. Dalam konteks IPPNU adalah tumbuh dan berkembangnya semangat berorganisasi

yang didasar kesetiakawanan antar warga dan pernimpin, serta munculnya program yang terarah demi peningkatan mutu dan tujuan yang diembannya. Produktif menjadi kunci bagi indikator capaian dimaksud dan *khaira ummah* adalah tujuan akhirnya.

E. KARAKTER DASAR

Untuk menjadi manusia *Kamil* dan *Khaira Ummah*, kader IPPNU mengemban amanat dan tugas utama yakni melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar*. Untuk itu semangkat nilai dikembangkan untuk membangun citra individu maupun kolektif yang diidealkan di atas. Citra ideal dimaksud ditandai dengan karakater sebagai berikut :

a. Bersikap *Mabadi Khaira Ummah* yang meliputi:

ü *Ash-Shidqu*: memiliki kejujuran, kesungguhan dan keterbukaan. Shidq merupakan refleksi keberadaan manusia yang paling otentik yang bersumber dari hati nurani.

ü *Al-amanah wal-Wafa bil-Ahd*i: dapat dipercaya, setia dan tepat janji. Butir ini akan memperkokoh dan menjamin integritas pribadi sebagai manusia sejati yang senantiasa hadir, terlibat, dipercaya, bersedia dan mampu memecahkan persoalan ummat.

ü Al-'Adalah: bersikap dan bertindak adil dalam segala situasi. 'Adalah secara absolut melindungi nilai kemanusiaan yang harus diperjuangkan, dijaga eksistensinya dan dilaksanakan secara proporsional.

ü *Atta'awun:* saling tolong menolong dalam dan demi kebajikan (al-birru) yang dibarengi dengan dedikasi dan kredibilitas pribadi.

ü Al-Istiqomah: keajegan, keteguhan, ketidak bergeseran dan kedisiplinan dalam meniti jalur kehidupan sesuai dengan ketentuan Allah SWT, para Rasul-Nya, tuntutan pada *salafussalih* dan aturan yang disepakati bersama.

b. Berperilaku "*Aswaja*"' yang diterapkan menurut kondisi kemasyarakatan Indonesia yakni:

ü Landasan beragama: Didasarkan ucapan, perbuatan serta pemikiran pada al-Qur'an, al-hadits, Ijma' dan Qiyas.

ü Landasan sikap kemasyarakatan: menampilkan sikap kemasyarakatan yang mencerminkan nilai-nilai:

- ● *Tawassuth* dan *I'tidal*. Sikap ini berintikan pada prinsip Hidup yang menjunjung tinggi keharusan berlaku adil dan lurus di tengah kehidupan

bersama, selalu bersifat membangun dan menghindari bentuk pendekatan yang ekstrim.

- ● *Tawazun*. Sikap seimbang dalam berkhidmah kepada Allah, manusia dan alam semesta, menyelaraskan kepentingan masa lalu, kini dan akan datang.
- ● *Tasamuh*. Sikap toleran terhadap perbedaan dan pluralitas yang ada, baik dalam masalah agama maupun budaya.
- ● *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*. Selalu memiliki kepekaan untuk mendorong perbuatan yang baik, berguna dan bermanfaat bagi kehidupan bersama, serta menolak dan mencegah hal yang merendahkan dan menjerumuskan nilai kehidupan.

c. Berjiwa "*Tajdid*" (pembaruan) atas dasar pemikirn bahwa Islam adalah agama pembaruan yang membebaskan manusia dari belenggu kerendahan nilai kemanusiaan dan mengangkatnya kepada derajat yang mulia. Agama yang dipenuhi oleh semangat demokrasi dan egalitarianisme yang memandang seluruh, lelaki dan perempuan, dalam derajat yang sama namun tetap denan kelebihannya masing-masing. Dalam implementasinya, jiwa "tajdid" ini berwujud pada pemikiran dan sikap yang selalu ingin mencari nilai-nilai keutamaan yang baru yang lebih baik dengan tetap memperhatikan nilai dan tradisi lama yang masih tetap dianggap baik.

F. POSISI

Secara intern IPPNU merupakan perangkat dan badan otonom NU yang secara kelembagaan memiliki kedudukan yang sama dan sederajat dengan badan-badan otonom lain seperti Muslimat NU, Fatayat NU, GP Ansor, dan IPNU. Tugas utama badan otonom adalah melaksanakan kebijakan NU, khususnya yang berkaitan dengan kelompok masyarakat tertentu. Setiap badan otonom hanya dapat dibedakan dengan melihat orientasi, bidang garapan dan target group masing-masing. Sebagai badan otonom NU, maka Citra Diri IPPNU berada dan dikembangkan dalam batasan yamg tidak melanggar Khittah NU 1926.

Secara ekstern, IPPNU mempunyai kedudukan yang sejajar dengan ormas-orrnas pemuda Indonesia lainnya untuk bergabung dan berhimpun dalam satu wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda di Indonesia.

G. Target Group dan Bidang Garapan

Kelompok masyarakat yang menjadi sasaran penggalian dan pembinaan IPPNU adalah setiap pelajar putri Islamyang memenuhi syarat dalam keanggotaan IPPNU (pasal 5 PD IPPNU) dalam statusnya sebagai pelajar putri, santri, dan remaja putri. Dengan pertimbangan sosiologis yang ada, prioritas program IPPNU diarahkan pada segmen pelajar putri dan santri.

Sesuai dengan target group di atas, bidang garapan pokok IPPNU difokuskan pada pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia. Ketiga bidang garapan pokok IPPNU ini dikoordinir dan berada dalam tiga ruang lingkup yang meliputi :

ü Bidang Organisasi

ü Bidang Kaderisasi

ü Bidang Partisipasi

BAB II : URGENSI KADERISASI IPPNU

A. PENGERTIAN KADERISASI

Sebelum pembahasan secara lebih detail mengenai kaderisasi, maka perlu adanya pemahaman tentang pengertian atau definisi dari kaderisasi itu sendiri. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi kaderisasi secaa terminologis adalah proses percetakan kader. Sedangkan definisi kader itu sendiri adalah orang yang dipercaya mampu melanjutkan dan melakukan tugas-tugas yang ada dalam suatu organisasi. Dengan kata lain, kaderisasi dalah proses pencetakan manusia- manusia yang memiliki kompetensi yang mapan untuk menjalankan amanahnya dalam suatu organisasi. sTerkait dengan upaya pencetakan kader, maka ada 3 poin yang harus digarisbawahi untuk mendeskripsikan kaderisasi secara jelas. Tiga poin yang dimaksud adalah manusia, kompetensi, dan organisasi.

Manusia

Kaderisasi adalah percetakan manusia sehingga proses percetakannyapun harus sesuai dengan nilai kemanusiaan atau bersifat manusiawi. Manusia adalah satu kesatuan dari tiga aspek potensial, yaitu intelektual, emosional, dan spriritual. Kaderisasi yang dilakukan terhadap manusia harus memenuhi persyaratan pengembangan ketiga aspek di atas. Metode pembinaan yang dipilih pun tidak seperti membina hewan sirkus yang harus menggunakan pecut agar ia berdiri dengan dua kaki, atau melemparkan ikan kecil agar ia bisa melompati lingkaran api. Akan tetapi, membina manusia justru memberikan arahan dan kesempatan yang luas untuk dia mampu memecut dan mencari makanannya sendiri, atau bahkan hingga ia mampu berdiri. Inilah yang disebut penanaman nilai dan penghayatan visi. Kemudian, jika dilakukan secara kolektif dan bersamaan, nilai dan visi ini akan menjadi *shared values* dan *shared vision* dalam satu generasi di organisasi.

Oleh karena itu, metode dalam pengembangan tiga aspek manusiawi tadi haruslah tepat dan luas. Indoktrinasi pada materi tertentu, yaitu materi idelogi masih dapat terus dilangsungkan. Namun, pada beberapa materi metode indoktrinasi dapat digantikan dengan stimulus kritis agar orang- orang yang mengikuti proses kaderisasi dapat menemukan sebuah alasan intelektualnya sendiri. Pengembangan emosi dapat dilakukan dengan menciptakan suasana yang secara tidak langsung mampu mengikat mereka secara emosional, baik terhadap organisasi maupun dengan orang-orang di dalamnya. Sementara, kualitas spiritual dapat ditingkatkan dengan memberikan jalan bagi mereka untuk mendapatkan spiritnya dalam melakukan tindakan ke depan. Intinya, proses penanaman nilai dalam kaderisasi harus menggunakan metode yang tepat agar mereka

mampu menemukan alasan sendiri untuk bergerak dengan penanaman nilai-nilai ideologisasi yang sudah tertanam kuat.

Kompetensi

Nilai-nilai dasar dan visi ke depan tidaklah cukup untuk mencapai sebuah tujuan. Pencapaian tujuan memerlukan instrumen lain untuk mampu mencapai hasil yang kita canangkan. Dalam konteks organisasi, instrument tersebut selanjutnya disebut sebagai *kompetensi.* Kompetensi berkaitan erat dengan keahlian teknis, atau disebut *skill*. Kompetensi berkaitan dengan persoalan-persoalan teknis dan kemampuan- kemampuan spesifik yang dibutuhkan untuk melaksanakan sebuah pekerjaan. Berbeda dengan penanaman nilai-nilai di atas, metode kaderisasi dalam tatanan kompetensi tidak harus bersifat *self-discovery*, namun bisa bersifat pelatihan dan pengajaran.

Dalam sebuah organisasi, kompetensi yang diperlukan adalah kompetensi organisasional baik internal maupun eksternal yang disesuaikan dengan kebutuhan dan aktivitas organisasi tersebut. Kompetensi internal berisi tentang keahlian- keahlian dalam mengelola organisasi agar dapat berjalan dengan lancar, seperti kesekretariatan, manajemen organisasi, teknik memimpin rapat, teknik pembuatan proposal, manajemen konflik, dan lain sebagainya. Sedangkan kompetensi eksternal berisi tentang kebutuhan teknis untuk menghubungkan organisasi tersebut dengan pihak luar, seperti teknik melobi, pengajuan surat, pendekatan dengan organisasi lain, dan lain sebagainya.

Proses kaderisasi yang dilakukan memiliki muara untuk mempertahankan dan bahkan meningkatkan eksistensi sebuah organisasi. Oleh karena itu, dalam proses kaderisasi, harus ada deskripsi mengenai organisasi.

Dari pemparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perjalanan organisasi adalah seperti lari estafet yang dimulai sejak organisasi itu dibangun, dan selesai di garis finish yang menjadi tujuan organisasi tersebut. Pelarinya adalah orang-orang dari generasi ke generasi. Kaderisasi adalah proses pemberian tongkat estafet oleh seorang pelari kepada pelari selanjutnya. Namun, kaderisasi tidaklah cukup sekedar memberikan tongkat tersebut, tapi juga harus disertai informasi tentang kemana pelari selanjutnya harus berlari, di mana garis finish yang kita tuju, apa saja halangan yang pernah mengganggu, dan yang terpenting, apa saja dan bagaimana cara memberikan tongkat estafet kepada pelari selanjutnya.

Sejalan dengan pemaparan di atas, maka kaderisasi di organisasi IPPNU mengandung banyak hal. Kaderisasi dalam organisasi IPPNU meliputi sistem kaderisasi, pola kaderisasi, teknis pelaksanaan kaderisasi mencakup materi, metode, media, nara sumber, dan lain sebagainya, serta evaluasi.

B. MAKSUD DAN TUJUAN KADERISASI

a. Maksud

Yang dimaksud Petunjuk Pelaksana Kaderisasi IPPNU adalah aturan yang menjadi pedoman untuk merencanakan, mengorganisir, dan melaksanakan seluruh proses pelaksanaan kaderisasi yang sistematis, terukur, masif, dan berkualitas.

b. Tujuan

Petunjuk Pelaksana Kaderisasi IPPNU sebagaimana pada pasal 2 bertujuan untuk:

1. Menyajikan ketentuan umum dan aturan pelaksanaan kaderisasi di semua tingkat kepengurusan;
2. Melakukan standarisasi pelaksanaan jenjang kaderisasi di semua tingkat kepengurusan;
3. Menjamin kualitas pelaksanaan segala bentuk kegiatan kaderisasi secara efektif dan efisien di semua tingkat kepengurusan.

C. RUANG LINGKUP KADERISASI

a. Ruang lingkup kaderisasi merupakan keseluruhan proses kaderisasi yang harus dilaksanakan untuk mencapai sebuah kesempurnaan kaderisasi.

b. Ruang lingkup kaderisasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:

1. Rekrutmen

   Rekrutmen adalah proses mencari, menemukan, dan mengajak calon anggota untuk menjadi anggota organisasi. Rekrutmen dapat dilakukan melalui kegiatan formal atau non-formal.
2. Pendidikan dan Pelatihan

   Pendidikan dan pelatihan adalah proses mendidik dan melatih kader dengan tahapan pendidikan dan pelatihan kader formal dan non-formal agar terbentuk kader berkualitas.
3. Pendampingan

   Pendampingan adalah kegiatan yang diorientasikan untuk mendampingi, membina, dan merawat kader pasca kaderisasi formal dan non-formal untuk menjaga kesinambungan proses kaderisasi.

4. Pengembangan

   Pengembangan adalah proses yang dilakukan melalui kegiatan formal, non-formal atau in-formal yang didesain untuk mengembangkan potensi, kapasitas, dan keahlian kader.

5. Distribusi kader

   Distribusi kader adalah proses penugasan dan aktualisasi potensi, kapasitas, dan militansi kader sebagai bentuk dedikasinya secara nyata, baik dalam ranah internal maupun eksternal organisasi. Dalam proses tersebut maka diperlukan koordinasi dengan Alumni, Pengurus NU, dan/atau Badan Otonom NU lainnya di tingkat yang bersangkutan.

D. FALSAFAH DAN PARADIGMA KADERISASI

a. Falsafah Kaderisasi

Falsafah Kaderisasi merupakan konsep dasar yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan kaderisasi IPPNU, berpijak pada *Aqidah Ahlussunnah Waljamaah An-Nahdliyah*, dan Citra Diri Organisasi.

b. Paradigma Kaderisasi

1. Paradigma kaderisasi adalah niai-nilai yang dijadikan landasan atau kerangka berpikir dalam mewujudkan kader IPPNU yang berakhlaqul karimah, kritis, dinamis, inovatif, kreatif, dan profesional , serta mampu menghadapi perubahan sosial di masyarakat.
2. Nilai-nilai yang dimaksud dalam ayat 1 adalah :
   a. Spiritualitas;
   b. Intelektualitas;
   c. Profesionalitas;
   d. Militansi;
   e. Loyalitas.

E. KLASIFIKASI PENGKADERAN

Klasifikasi kaderisasi IPPNU terdiri dari:

1. Kaderisasi Berjenjang

   Kaderisasi berjenjang merupakan proses pendidikan dan pelatihan dengan syarat tertentu yang mengikat dan bersifat continue (terus-menerus).

2. Kaderisasi Profesi (keahlian)

   Kaderisasi profesi (keahlian) merupakan proses pendidikan dan pelatihan yang dibutuhkan dan berdasarkan pada peningkatan kompetensi keahlian kader di bidang masing-masing.

F. JENIS PENGKADERAN

Jenis kaderisasi IPPNU terdiri dari:

1. Kaderisasi Formal

   Kaderisasi formal adalah kaderisasi berjenjang yang bersifat tertutup, sistematis, terstruktur, dan terukur dengan mengikuti syarat-syarat yang ditentukan. Adapun jenjang pada kaderisasi formal yaitu:

   a. Makesta (Masa Kesetiaan Anggota);
   b. Lakmud (Latihan Kader Muda);
   c. Lakut (Latihan Kader Utama).

2. Kaderisasi Non-Formal

   Kaderisasi non-formal adalah kaderisasi berjenjang dan/atau kaderisasi profesi yang dapat dilakukan secara sistematis, terstruktur, dan terukur.

   Adapun kaderisasi non-formal berjenjang yaitu:

   a. Latpel (Latihan Pelatih) 1
   b. Latpel (Latihan Pelatih) 2
   c. Latpelnas (Latihan Pelatih Nasional)

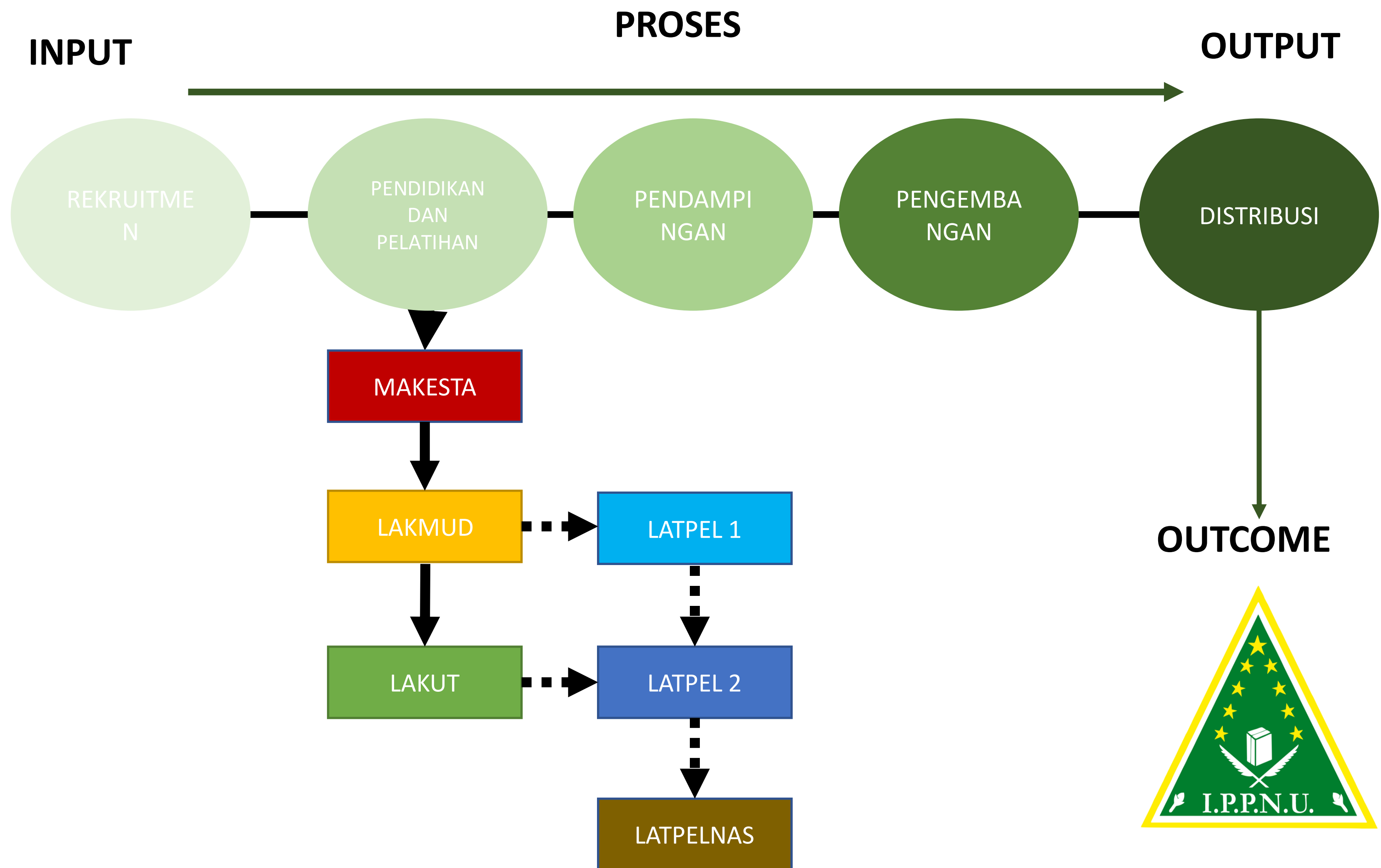
   Adapun contoh kaderisasi non-formal profesi yaitu:

   a. Pelatihan Kepemimpinan
   b. Pelatihan Videografis
   c. Pelatihan Online Shop/Marketing Online
   d. Workshop Literasi Digital,
   e. Workshop Pra-Nikah, dsb.

3. Kaderisasi Informal

Kaderisasi Informal merupakan proses kaderisasi yang tidak terikat dan bersifat melekat pada seorang anggota dalam berorganisasi baik di dalam maupun di luar yang mengatasnamakan organisasi, seperti penugasan dalam kepanitiaan, berpartisipasi atau ikut serta dalam kegiatan di luar organisasi, dsb.

G. SKEMA/ALUR KADERISASI



BAB III : ISTILAH – ISTILAH DALAM KADERISASI

A. PELATIHAN

Pelatihan adalah usaha sadar dan sistematis dalam mengembangkan sikap,pengetahuan,dan ketrampilan tertentu sebagai suatu potensi manusia untuk melaksanakan tugas tertentu. Upaya ini merupakan proses berjenjang yang diawali oleh suatu aktivitas tertentu,dalam waktu tertentu dan pada waktu tertentu.

B. ANGGOTA

Anggota adalah potensi IPPNU yang secara resmi diproses melalui pelatihan Masa Kesetiaan Anggota (MAKESTA). Fungsi anggota adalah komponen pendukung mobilitas organisasi yang utama dan merupakan lahan sumberdaya manusia yang perlu dikembangkan

C. KADER

Kader adalah potensi anggota yang secara resmi berproses melalui pelatihan tertentu yaitu Latihan Kader Muda (LAKMUD) dan Latihan Kader Utama (LAKUT). Fungsi kader merupakan komponen penggerak utama disetiap struktur organisasi IPPNU.

D. PESERTA

Peserta adalah seseorang yang secara resmi berproses pada kegiatan IPPNU seperti MAKESTA, LAKMUD dan LAKUT.

E. PELATIH

Pelatih adalah seseorang yang memberikan bantuan dalam proses belajar mengajar,berupa panduan secara intensif dan sistematis kepada peserta untuk mencapai tujuan suatu pelatihan kaderisasi. Fungsi pelatih adalah :

a. Komunikator,yaitu fungsi informasi pada peserta.
b. Fasilitator,yaitu fungsi penyedia sarana fisik dan psikis.
c. Inovator,yaitu fungsi merangsang proyeksi informasi masa lalu pada relevansinya yang akan dating untuk peserta.
d. Emansipator,yaitu fungsi mengangkat potensi peserta pada perkembangan yang lebih dalam kesederajatan.
e. Motivator,yaitu fungsi memberi rangsangan untuk berkembang pada peserta.

f. Organisator,fungsi mengatur peserta untuk melakukan fungsinya bersama-sama.
g. Evaluator,fungsi mengawasi dan memberikan umpan baik bagi kebutuhan peserta

F. NARASUMBER

Narasumber adalah seseorang yang mempunyai pengetahuan atau spesifikasi ilmu tertentu dan berfungsi memberikan pengetahuannya atau dengan kata lain mampu menjadi sumber penggalian pengetahuan bagi peserta.Narasumber dalam kaderisasi adalah orang yang tidak bertentangan dngan aqidah kita.

G. PEMBINA

Pembina adalah orang yang secara sadar dan sistematis berusaha terus menerus menjaga dan memberi perhatian pada peserta sehingga kemampuan, semangat dan pengetahuannya tetap berkembang. Fungsinya adalah menjaga kelestarian hasil suatu latihan untuk mencapai tujuan.

H. METODE PELATIHAN

Metode adalah ketepatan cara penyampaian yang digunakan selama pelatihan berlangsung. Metode pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan.

Macam-macam metode pelatihan:

a. Metode Ceramah adalah penyampaian informasi yang sifatnya searah. Penceramah memberikan keterangan dan peserta mendengarkan.
b. Metode Diskusi adalah suatu cara penyampaian pelajaran, dimana terjadi percakapan tentang suatu topik pembahasan dan ada saling koreksi di antara peserta.
c. Metode Kelompok adalah suatu satu jenis diskusi di mana peserta diskusi itu hanyalah berkelompok - kelompok (antara 4-7 orang)
d. Metode Curah Pendapat (Brainstorming) adalah suatu satu bentuk diskusi,di mana prosesnya adalah satu orang atau pelatih memberikan / melontarkan permasalahan dan orang lain atau peserta memberikan ide-ide baru tanpa diberi komentar, dan dilakukan secara bebas dan spontan. Diskusi ini melatih keberanian berpendapat, pemecahan masalah dan pengambilan keputusan.
e. Metode Bermain (Role Playing) adalah suatu kejadian tertentu yang dirancang dengan pelaku yang diambil dari peserta latihan. Berbagai watak dimunculkan oleh tokoh-tokoh

yang telah ditetapkan untuk kemudian dibahas dan disarikan sebagai pelajaran. Hendaknya permainan peran pada peserta.

f. Metode Metaplan adalah diskusi dengan memakai papan planel dan tidak banyak mengguanakan lisan, melainkan ungkapan peserta melalui tulisan untuk kemudian diklasifikasikan dengan aspek – aspek yang bersesuaian.
g. Metode Studi Kasus adalah diskusi dengan suatu kasus yang nyata.
h. Metode Kelompok adalah menciptakan suasana tertentu dari kenyataan hidup yang sesungguhnya dalam bentuk permainan intrumen tertentu.
i. Metode Reflektif adalah diskusi secara spontan/bebas untuk mengutarakan pengalaman dan pendapatnya.
j. Metode Demonstasi adalah mempraktekan sesuatu yang sudah direncanakan.
k. Metode Lokakarya adalah diskusi sampai menghasilkan hasil karya nyata.
l. Metode Praktek Kerja adalah mempraktekan sesuatu secara langsung ke lapangan.
m. Metode Observasi adalah mengamati sesuatau secara langsung ke lapangan.

I. MEDIA PELATIHAN

Media pelatihan adalah suatu alat atau sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan pelatihan. Media pelatihan digunakan untuk menjadikan pelatihan menarik, diminati dan mudah dalam menyampaikan pesan.

Contoh beberapa media, antara lain:

- Papan Tulis atau White Board
- Kapur tulis
- Spidol kecil dan spidol besar
- Kertas plano
- LCD
- Dan alat penunjang lainnya

J. EVALUASI

Evaluasi adalah suatu kegiatan mengumpulkan informasi mengenaikinerja sesuatu (metode, manusia,peralatan) dimana informasi tersebut akan dipakai untuk menentukan alternative terbaik dalam membuat keputusan.

1. Prinsip – prinsip Evaluasi

Sebelum melakukan latihan perlu dipahami beberapa prinsip dasar evaluasi,antara lain:

a) Evaluasi dalam latihan partisipatif merupakan bagian integral proses belajar dari semua pihak yang terlibat, terutama bagi peserta latihan, pelatih dari penyeleggaraan latihan.
b) Evaluasi merupakan bagian integral proses belajar, arahan evaluasi adlah demi perbaikan (yang bersifat formatif) demi pertanggungjawaban, maka benar, siapa yang salah atau siapa pandai dan siapa bodoh.
c) Evaluasi arahnya demi perbaikan dan demi pertanggungjawaban, maka pelaksanaanya dapat dilakukan:
a. Dengan saling mengevaluasi,
b. Melakukan evaluasi diri atau mengadakan refleksi.
d) Evaluasi dilaksanakan secara berkala, maksudnya kalau ada penyimpangan yang merugikan segera dapat dikoreksi dan diperbaiki.
e) Pada dasarnya evaluasi dilaksanakan baik pada tahap pra-latihan, tahap pelaksanaan latihan dan tahap pasca latihan.Karena tugas yang harus ditunaikan di setiap tahap berbeda satu sama lain, maka pertanyaan evaluasi serta tujuanya juga berbeda di antara tahap yang satu dengan yang lain.

2. Manfaat Evaluasi

Tidak dapat disangkal lagi, bahwa evaluasi latihan banyak membawa manfaat, antara lain adalah.

a) Sebagai masukan bagi proses latihan yang sedang berlangsung.
b) Untuk masukan bagi penyempurnaan pelaksanaan latihan di masa yang akan datang.
c) Untuk menyajikan fakta tentang tingkat keberhasilan latihan kepada berbagai pihak dalam rangka memeberikan pertanggungjawaban terhadap pelaksanaan latihan.

3. Tujuan Evaluasi

Selama kurun waktu latihan, evaluasi dilaksanakan berulangkali untuk berbagai tujuan. Dengan demikian setiap kali melaksanakan evaluasi pada dasarnya mempunyai tujuan sendiri – sendiri. Tetapi secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan evaluasi latihan adalah:

a) Untuk mengetahui tingkat perubahan sikap serta tingkah laku peserta latihan.
b) Untuk mengatahui efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan latihan.

4. Sasaran Evaluasi

a) Prestasi belajar, peserta, dengan titik berat pada perkembangan sikap/tingkah laku, pengetahuan dan keterampilan.
b) Efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan latihan.

K. SERTIFIKAT

Sertifikat adalah bukti tertulis yang diterbitkan oleh lembaga yang berwenang sebagai bukti resmi seseorang telah menyelesaikan pelatihan. Sertifikat kaderisasi diberikan setelah anggota/kader telah elaksanakan seluruh kegiatan yang berhubungan dengan pelatihan. Sertifikat kaderisasi akan diatur lebih rinci pada bab sertifikasi.

L. EMBLEM

Emblem adalah tanda atau lambang yang diberikan oleh organisasi sebagai tanda penghargaan atas ketuntasannya dalam melakukan kegiatan kaderisasi. Emblem dalam hal kaderisasi akan dibagi menjadi tiga, yaitu pasca Makesta, Lakmud dan Lakut.

BAB IV : TEKNIS PELAKSANAAN KADERISASI

A. MASA KESETIAAN ANGGOTA (MAKESTA)

1. Kepesertaaan MAKESTA

Peserta Makesta merupakan :

- Pelajar Islam yang mempunyai keinginan dan niat untuk mengenal lebih dalam ke IPPNU an.
- Dalam satu forum maksimal 30 orang. (Apabila peserta melebihi 30 orang maka peyelenggaraannya perlu dibagi dalam beberapa kelas/forum).
- Usia minimal peserta MAKESTA adalah 12 tahun.

2. Standart Pendidikan dan Pelatihan :

a. Pengertian

Masa Kesetiaan Anggota (MAKESTA) merupakan suatu pendidikan dan pelatihan jenjang pertama dalam sistem kaderisasi formal IPPNU. Makesta menjadi satu-satunya gerbang pelajar untuk resmi menjadi anggota IPPNU. Sehingga, seseorang yang sudah mengikuti dan lulus, secara sah diakui sebagai anggota IPPNU. Seluruh Kegiatan Kaderisasi di tubuh IPPNU dimulai dari MAKESTA.

b. Tujuan

1) Merekrut anggota IPPNU yang memiliki kesetiaan terhadap organisasi.
2) Menumbuhkan keyakinan tentang kebenaran Islam Ahlussunnah wal Jama'ah An-Nahdliyah sebagai ideologi keagamaan dalam dakwah islamiyah.
3) Menanamkan keyakinan bahwa IPPNU merupakan pilihan organisasi yang tepat sebagai sarana belajar dan mengembangkan skill.
4) Memberikan pemahaman tentang tujun, visi, misi IPPNU serta struktur organisasi IPPNU
5) Memberikan wawasan tentang kemampuan dasar organisasi.

c. Output

1) Peserta Menjadi anggota resmi IPPNU yang dibuktikan dengan sertifikat MAKESTA dan KTA (Kartu Tanda Anggota) IPPNU
2) Anggota faham nilai ke Islaman dan perjuangan Islam yang dikembangkan dan diperjuangkan oleh NU (Islam Ahlussunnah wal Jama'ah An-Nahdliyah)
3) Anggota memahami tentang IPPNU dan hubungannya dengan NU, Badan Otonom serta Lembaga NU.

4) Anggota mempunyai kesadaran tinggi akan pentingnya organisasi dan cara berorganisasi yang baik.

d. Kriteria pelatih

Pelatih dalam Makesta merupakan kader IPPNU yang telah memiliki kriteria sebagai berikut:

1) Pelatih merupakan pengurus IPPNU satu tingkat diatas pelaksana.
2) Pelatih sudah pernah mengikuti minimal LATPEL I atau LAKMUD yang diadakan oleh IPPNU.
3) Berkomitmen mengawal kegiatan mulai dari pra kegiatan Makesta hingga follow up kegiatan Makesta.

e. Kriteria pemateri

Pemateri adalah orang yang mampu menginterpretasikan materi sesuai modul kaderisasi IPPNU dan mengembangkan materi sehingga mudah diterima dan dipahami oleh peserta, dari unsur :

1) Pengurus atau tokoh Nahdlatul Ulama' (khusus pada materi Aswaja dan ke-NU-an)
2) Pengurus Pimpinan IPPNU satu tingkat diatasnya atau alumni IPPNU yang mumpuni pada materi tersebut.
3) Pejabat Pemerintah atau praktisi yang kapasitas dan kapabilitasnya sesuai dengan bidang kompetensi materi tersebut.

f. Kurikulum Makesta

NO	MATERI	SILABUS
1	ASWAJA I	1. Pengertian dan dalil dasar Islam Aswaja An-Nahdliyah 2. Sejarah munculnya Aswaja 3. Prinsip-prinsip dasar gerakan Islam ahlusunnah wal-jamaah An-Nahdliyah · Aqidah · Tasawuf · Fiqih 4. Karakter Islam Aswaja An-Nahdliyah

2	KE-NU AN I	1. Sejarah Lahirnya NU 2. Lambang NU 3. Struktur Organisasi NU 4. Badan Otonom NU 5. Tradisi amaliyah NU & dalilnya 6. Tokoh-Tokoh NU
3	KE-INDONESIAAN I	1. Sejarah Kemerdekaan 2. Peran Ulama NU dalam merebut kemerdekaan 3. Kebhinekaan dalam persatuan dan kesatuan 4. Menanamkan rasa cinta tanah air : dalil – dalil nasionalisme
4	KE-IPPNUAN I	1. Sejarah Kelahiran IPPNU (Nasional dan Lokal) 2. Logo IPPNU 3. Tujuan, Visi dan Misi IPPNU 4. Struktur Organisasi IPPNU : 5. Tingkatan Struktur 6. Skema Struktur Organisasi IPPNU PR, PK dan PAC 7. Pengenalan Mars IPPNU dan Hymne Pelajar NU, Syubanul Wathon dan Sholawat An Nahdliyah
5	STUDI GENDER I	1. Pengertian Konsep Gender dan Seks 2. Pengalaman biologis perempuan 3. Sejarah munculnya Gender 4. Pandangan Gender dalam Islam
6	KE-ORGANISASIAN	1. Pengertian Organisasi 2. Manfaat Dan Fungsi 3. Jenis-Jenis Dan Unsur-Unsur Organisasi
7	KEPEMIMPINAN	1. Pengertian kepemimpinan 2. Fungsi kepemimpinan

		3. Karakter dasar pemimpin 4. Tugas dan peran pemimpin 5. Gaya kepemimpinan yang efektif

g. **Kriteria kelulusan :**

Peserta Masa Kesetiaan Anggota dianggap lulus apabila:

1) Jumlah presensi peserta *full* dari keseluruhan materi yang dilaksanakan (izin diperkenankan dengan syarat ketentuan tertentu).
2) Mampu menunjukkan keaktifan peserta dalam setiap forum pelatihan.
3) Pemahaman peserta terhadap setiap materi yang telah diberikan melalui review.
4) Tuntas mengisi hasil *pre-test* dan *post test* kegiatan.
5) Tuntas mengikuti serangkaian Rencana Tindak Lanjut (RTL) pasca pelatihan MAKESTA sebanyak 3 Kali.

B. LATIHAN KADER MUDA (LAKMUD)

1. Kepesertaan LAKMUD

Adapun Kriteria calon peserta Latihan Kader Muda (LAKMUD) di antaranya :

- Peserta harus pernah mengikuti dan dinyatakan lulus MAKESTA dengan menunjukan bukti sertifikat
- Peserta minimal berusia 16 Tahun.
- Peserta sudah harus hafal Mars IPPNU, Hyme IPPNU, Syubanul Wathon dan Sholawat An-Nahdliyah
- Mendapatkan rekomendasi dari PK, PR, PKPT atau PAC.
- Dinyatakan lulus secara administrasi dan seluruh persyaratan LAKMUD oleh Penyelenggara kaderisasi
- Jumlah kepesertaan LAKMUD dalam satu kelas maksimal 30 orang / per kelas

2. Standart Pendidikan dan Pelatihan LAKMUD

a. Pengertian

Latihan Kader Muda (LAKMUD) adalah Jenjang kaderisasi formal yang menekankan pada pembentukan karakter, motivasi pengembangan diri, rasa memiliki organisasi dan keterampilan berorganisasi serta upaya pembentukan standar kader.

b. Tujuan

Adapun tujuan dilaksanakannya LAKMUD ini diharapkan dapat :

1) Menciptakan kader IPPNU yang memahami prinsip dan berpegang teguh terhadap ajaran Islam Ahlussunnah wal Jama'ah An Nahdliyah secara utuh yang diwujudkan dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa
2) Memiliki pengetahuan yang mendalam dan sikap loyalitas yang tinggi terhadap cita-cita organisasi
3) Mempunyai kesadaran sosial yang tinggi sehingga mampu memahami dan memecahkan masalah serta dapat mengambil keputusan yang tepat
4) Mempunyai keterampilan yang memadai dalam menjalankan roda organisasi

c. Output

Adapun Output yang diharapkan dengan dilaksanakannya LAKMUD ini adalah sebagai berikut :

1) Kader memahami nilai keislaman dan perjuangan Islam yang dikembangkan dan diperjuangkan oleh NU melalui paham Ashlussunnah wal Jamaah An Nahdliyah
2) Kader memiliki *Skill* dan Pemahaman yang kuat dan tajam sebagai wujud SDM yang berkualitas dan mempunyai kapabilitas dalam menjalankan serta mewujudkan tujuan organisasi

d. Kriteria Pelatih

Pelatih dalam Lakmud merupakan kader IPPNU yang telah memiliki kriteria sebagai berikut:

1) pelatih sudah pernah mengikuti Latihan Pelatih (Latpel) 1 yang diadakan oleh IPPNU.
2) Pelatih merupakan pengurus IPPNU satu tingkat diatas pelaksana.
3) Berkomitmen mengawal kegiatan mulai dari pra kegiatan Lakmud hingga RTL kegiatan Lakmud.
4) Pelatih siap memastikan jalan standar kaderisasi

e. Kriteria Pemateri

Pemateri adalah orang yang mampu menginterpretasikan materi sesuai modul kaderisasi IPPNU dan mengembangkan materi sehingga mudah diterima dan dipahami oleh peserta, dari unsur :

1) Pengurus atau tokoh Nahdlatul Ulama' (khusus pada materi Aswaja dan ke-NU-an)

2) Pengurus Pimpinan IPPNU satu tingkat diatasnya atau alumni IPPNU yang mumpuni pada materi tersebut.
3) Pejabat Pemerintah atau praktisi yang kapasitas dan kapabilitasnya sesuai dengan bidang kompetensi materi tersebut.

f. Kurikulum Lakmud

NO	KURIKULUM	SUB MATERI
1	KEASWAJAAN II	1. Sejarah masuknya Islam ASWAJA an-nahdliyah di Indonesia 2. Sumber Hukum Islam ASWAJA An-Nahdliyah (penjelasan dan contohnya) 3. Mengenal firqoh-firqoh dalam Islam. 4. Analisis Kawan dan Lawan 5. Aswaja sebagai Mahjul Harokah An-nahdliyah
2	KENUAN II	1. Mabadi' Khoiru Ummah 2. Khittoh NU 3. Analisis perjalanan & dinamika perjuangan NU 4. Penyikapan NU terhadap Khilafiyah 5. Qonun Asasi 6. NU dan persoalan social kemasyaratan
3	KEINDONESIAN II	1. Sejarah Perjalanan Pemerintahan di Indonesia 2. Internalisasi Nilai – nilai Pancasila & UUD 1945 3. NKRI sebagai bentuk final negara 4. Trias Politika
4	KEIPPNUAN II	1. Dinamika Perjalanan IPPNU masa ke masa 2. Peran IPPNU dalam Konteks Kepemudaan, Sosial Kemasyarakatan, dan gerakan Keagamaan di Indonesia 3. Memahami Citra Diri IPPNU

		4. Mewujudkan Paradigma Pelajar Kritis dan Progresif
5	STUDI GENDER II	1. Pengertian Keadilan dan Kesetaraan Gender 2. Bentuk – bentuk ketidakadilan gender 3. Patriaki dan dominasi terhadap perempuan 4. Isu perempuan dan relasi gender sepanjang sejarah di Indonesia 5. Tokoh tokoh gender dalam sejarah islam
6	MANAJEMEN KONFLIK	1. Pengertian Manajemen Konflik 2. Macam – macam Konflik 3. Tahap – Tahap Penyelesaian Konflik 4. Studi Kasus Manajemen Konflik
7	MANAJEMEN ORGANISASI	1. Pengertian Manajemen 2. Teori Manajemen Organisasi 3. Fungsi dan Manfaat Manajemen 4. Praktek manajemen organisasi
8	KOMUNIKASI DAN KERJASAMA	1. Pengertian dan Tujuan Komunikasi 2. Unsur – unsur Komunikasi 3. Etika Komunikasi 4. Pengertian dan Tujuan Kerjasama 5. Bentuk – bentuk kerjasama 6. Etika Kerjasama 7. Network and Lobbying
9	TEKNIK DISKUSI dan PERSIDANGAN	1. Pengertian dan Tujuan Diskusi dan Persidangan 2. Macam – macam Diskusi dan Persidangan 3. Etika Diskusi dan Persidangan 4. Perangkat dan Teknik Diskusi dan Persidangan 5. Teknik menciptakan Diskusi dan Persidangan yang kondusif

		6. Praktek Pelaksanaan Diskusi dan Persidangan

g. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan Latihan Kader Utama dapat menggunakan adalah sebagaimana berikut :

1) Ceramah
2) Diskusi

h. **Kriteria Kelulusan**

1) Jumlah presensi peserta *full* dari keseluruhan materi yang dilaksanakan (izin diperkenankan dengan syarat ketentuan tertentu).
2) Mampu menunjukkan keaktifan peserta dalam setiap forum pelatihan.
3) Pemahaman peserta terhadap setiap materi yang telah diberikan melalui review.
4) Tuntas mengisi hasil *pre-test* dan *post test* kegiatan.
5) Tuntas mengikuti serangkaian Rencana Tindak Lanjut (RTL) pasca pelatihan LAKMUD sebanyak 5 Kali (dibuktikan dengan laporan tertulis)

C. LATIHAN KADER UTAMA (LAKUT)

1. Kepesertaan LAKUT

Peserta dalam latihan kader utama ini adalah kader IPPNU yang memiliki kriteria persyaratan sebagai berikut:

- Tuntas mengikuti LAKMUD dan kaderisasi sebelumnya dibuktikan dengan sertifikat asli
- Rentang usia calon peserta 19-25 tahun.
- Bersedia mengisi form kesediaan dan mengikuti pelatihan LAKUT, hingga rangkaian RTL selesai.
- Utusan dari PAC atau PC, dilengkapi dengan surat rekomendasi
- Membuat karya tulis berbentuk essay dengan tema yang sudah ditentukan panitia penyelenggara.
- Telah dinyatakan lulus dari proses PRA LAKUT yang diselenggarakan oleh pelaksana

- **Lulus tahap screening** meliputi, seleksi berkas administrasi, karya tulis berupa essay dan wawancara (2 Minggu sebelum LAKUT)
- Jumlah kepesertaan LAKUT maksimal 30 orang / per kelas

2. Standart Pendidikan dan Pelatihan

a. Pengertian

LAKUT adalah pelatihan dan pendidikan kader IPPNU tertinggi untuk membentuk kader pemimpin organisasi yang mempunyai loyalitas dan totalitas, mampu melakukan analisis dan gerakan sosial serta mumpuni secara keilmuan tentang Ahlussunnah Wal Jama'ah an-Nahdliyah.

b. Tujuan

Pelaksanaan Latihan Kader Utama ini bertujuan:

1) Membentuk kader pemimpin yang memiliki kedalaman ideologi Ahlusunnah Wal Jamaah an-Nahdliyah, ke-NU-an dan ke-IPPNU-an dalam konstelasi pertarungan ideologi.
2) Membentuk kader yang dapat menguasai peta gerakan pelajar islam dalam menghadapi tantangan global
3) Mempunyai kepekaan yang tinggi dan kemampuan yang memadai dalam menyelesaikan permasalahan organisasi.
4) Mewujudkan kader IPPNU yang siap berkontribusi terhadap NU dan NKRI

c. Output

Terbentuknya kader pemimpin organisasi yang mampu :

1) Memetakan, menganalisis dan membuat gerakan sosial yang progresif dan transformatif.
2) Memahami dan mengejawantahkan ideologi Ahlussunnah Wal Jamaah an-Nahdliyah dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara

d. Kriteria Pelatih

Adapun yang dimaksud pelatih dalam Latihan Kader Utama antara lain :

1) Tim pelatih dari PP IPPNU/PW IPPNU di daerah masing-masing yang telah ditunjuk dan memiliki kompetensi sebagai pelatih.
2) Tuntas melakukan pendidikan dan pengkaderan IPPNU.
3) Memiliki sertifikat resmi sebagai pelatih IPPNU (Alumni latpel II atau Latpelnas)

4) Siap mengawal kegiatan LAKUT mulai dari tahap screening, pengawalan proses RTL hingga pelaksanaan penilaian proses kaderisasi
5) Ikut serta dalam pengawalan proses verifikasi dan uji kelayakan pelaksanaaan LAKUT

e. Kriteria Pemateri

Pemateri adalah orang yang mampu menginterpretasikan materi sesuai modul kaderisasi IPPNU dan mengembangkan materi sehingga mudah diterima dan dipahami oleh peserta. Adapun untuk kriteria pemateri dalam Latihan Kader Utama antara lain :

1) Pengurus atau tokoh Nahdlatul Ulama' (khusus pada materi Aswaja dan ke-NU-an
2) Pengurus PP/PW IPPNU yang sudah tuntas LAKUT atau alumni IPPNU yang mumpuni pada materi tersebut.
3) Pejabat Pemerintah atau praktisi yang kapasitas dan kapabilitasnya sesuai dengan bidang kompetensi materi tersebut.

f. Kurikulum Latihan Kader Utama

NO	MATERI	SILABUS
1	ASWAJA III	1. ASWAJA sebagai manhaj al-fikr. 2. ASWAJA dalam konstelasi ideologi dunia. 3. Tradisi penyebaran Islam Nusantara.
2	KE-NU AN III	1. NU sebagai penggerak Islam Nusantara. 2. Relasi NU & Ideologi. 3. Peta gerakan dan kontestasi NU sebagai gerakan Islam di Indonesia & dunia. 4. Analisis peluang, tantangan dan strategi NU.
3	KE-INDONESIAN III	1. Hubungan agama & negara. 2. Konstruksi pemahaman kebangsaan NU. 3. Bentuk–bentuk ancaman keamanan negara 4. Contoh kasus ancaman keamanan negara 5. Strategi & kontribusi pelajar dalam berbangsa dan bernegara

4	KE-IPPNUAN III	1. Analisis Problematika Pendidikan Pelajar di Indonesia. 2. Strategi Pengorganisasian Pelajar. 3. IPPNU sebagai pelopor gerakan pelajar Islam rahmatan lil alamin. 4. Analisis dan implementasi peran pelajar NU terhadap loyalitas dan totalitas dalam berorganisasi.
5	GENDER III	1. Kilas balik sejarah organisasi gerakan perempuan di Indonesia dan internal Nahdlatul ulama. 2. Peran dan kontribusi ulama perempuan dalam perjalanan kesetaraan gender di indonesia. 3. Contoh-contoh tokoh perempuan yang berkontribusi dalam mengisi ruang ruang public 4. Memahami penafsiran ayat-ayat yang dianggap bias gender. 5. Menumbuhkan sensitifitas gender sebagai pisau analisa di berbagai bidang. 6. Kontribusi nyata pelajar NU dalam pembangunan responsif gender.
6	ADVOKASI KEBIJAKAN PUBL	1. Pengertian dan urgensi advokasi kebijakan publik. 2. Struktur dan mekanisme penyusunan kebijakan publik. 3. Bentuk dan jenis kebijakan publik. 4. Analisis kebijakan publik. 5. Langkah-langkah advokasi kebijakan publik.
7	MANAJEMEN PROGRAM	1. pengertian manajemen program

		2. strategi planing sebagai pisau analisa manajemen program 3. evaluasi dan monitoring program 4. praktek penyusunan program
8	ANALISIS DAN GERAKAN SOSIAL	1. Pengertian analisis sosial dan gerakan sosial. 2. Pendekatan analisis sosial dan bentuk-bentuk gerakan sosial. 3. Analisis sosial transformatif dan strategi gerakan sosial. 4. Posisi IPPNU sebagai gerakan sosial pelajar
9	MANAJEMEN KEUANGAN	1. Pengertian manajemen keuangan 2. Prinsip dan fungsi manajemen keuangan 3. Mekanisme pelaporan 4. Strategi *Fundraising* (Penggalian Dana)
10	STUDI IDEOLOGI DUNIA	1. Pengertian ideologi 2. Ideologi -ideologi besar dunia (sosialisme, kapitalisme, komunisme, dan liberalisme). 3. Islam dalam pertarungan ideologi. 4. Analisis posisi ASWAJA an-Nahdliyah dalam ideologi dunia.
11	MEDIA DAKWAH PELAJAR	1. Pengertian Media Dakwah Pelajar 2. Tujuan 3. unsur dan cara penyusunan konten dakwah 4. Memahami media dakwah 5. strategi dakwah digital 6. praktek pembuatan konten dakwah

g. Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pelatihan ini bisa memakai beberapa metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran di ruang kelas, antara lain:

1) Metode Ceramah
2) Metode Diskusi
3) Metode Demonstrasi
4) Metode *Role Play*
5) Metode Simulasi, dan yg lainnya

h. Kriteria kelulusan

Peserta Latihan Kader Utama dianggap lulus apabila:

1) Jumlah presensi peserta *full* dari keseluruhan materi yang dilaksanakan (izin dengan syarat ketentuan tertentu).
2) Mampu menunjukkan keaktifan peserta dalam setiap forum pelatihan.
3) Pemahaman peserta terhadap setiap materi yang telah diberikan melalui review.
4) Tuntas mengisi hasil *pre-test* dan *post test* kegiatan.
5) Tuntas mengikuti serangkaian Rencana Tindak Lanjut (RTL) pasca pelatihan LAKUT sebanyak 5 Kali.

Perlunya instrumen dalam
pelatihan :

- Teknis laporan RTL
- Instrumen Penilaian Screening

KADERISASI NON-FORMAL

A. LATIHAN PELATIH I

1. Kepesertaaan

Peserta dalam Latihan Pelatih I adalah kader IPPNU yang memiliki kriteria persyaratan sebagai berikut:

- Peserta Latpel 1 anggota IPPNU yang sudah mengikuti pengkaderan Latihan Kader Muda (LAKMUD)
- **Lulus tahap screening** meliputi, seleksi berkas administrasi, karya tulis berupa essay dan wawancara (2 Minggu sebelum LATPEL)
- Jumlah kepsertaan LATPEL maksimal 30 orang / per kelas

2. Standart Pendidikan dan Pelatihan :

a. Pengertian

Latihan Pelatih I (LATPEL I) merupakan salah satu pendidikan dan pelatihan jenjang pertama dalam pengkaderan non formal. Latpel 1 merupakan salah satu gerbang anggota IPPNU menjadi pelatih. Latpel 1 merupakan jenjang kaderisasi non formal yang serendah-rendahnya diselenggarakan oleh pimpinan cabang.

b. Tujuan

1) Mencetak pelatih di tingkatan cabang
2) Melahirkan pelatih-pelatih handal yang mampu diturunkan disegala medan kaderisasi IPPNU

c. Output

1) Peserta Menjadi Pelatih IPPNU di tingkatan cabang
2) Peserta faham bagaimana cara memfasilitasi dan melatih peserta ditingkatan cabang dan mengawal forum kaderisasi Makesta dan Lakmud
3) Peserta Faham tentang bagaimana system kaderisasi IPPNU dan cara pengelolaan forum
4) Peserta siap dan mampu mengawal kaderisasi di bawah naungan cabang.
5) Peserta siap bertanggung jawab mengawal kaderisasi sesuai standar yang telah ditetapkan

d. Kriteria pelatih

Pelatih dalam Latpel 1 yakni sebagai berikut:

1) Pelatih merupakan pengurus IPPNU satu tingkat diatas pelaksana.
2) Pelatih sudah Lulus Lakut dan Latpel 2
3) Berkomitmen mengawal kegiatan mulai dari pra kegiatan hingga RTL

e. Kriteria pemateri

Kriteria Pemateri yakni sebagai berikut :

1) Pemateri merupakan pengurus IPPNU satu tingkat diatas pelaksana.
2) Sudah lulus lakut dan Latpel 2
3) Tokoh masyarakat maupun alumni yang menguasai materi-materi yang ada dalam kurikulum
4) Memiliki pengalaman pada bidangnya

f. Kurikulum Latihan Pelatih I

NO	KURIKULUM	SUB MATERI
1	Review Materi Lakmud	1. Ke NUan II 2. Ke aswajaan II 3. Ke IPPNU an II 4. Ke Indonesia II 5. Studi Gender II 6. Manajemen konflik 7. teknik diskusi dan persidangan 8. manajemen organisasi 9. komunikasi dan kerjasama
2	Sistem Kaderisasi IPPNU	1. Pengertian sistem kaderisasi 2. Bentuk kaderisasi 3. Jenjang kaderisasi
3	Prinsip Falsafah dan pendekatan pelatihan	1. Pengertian falsafah dan pendekatan pelatihan 2. Jenis pendekatan pelatihan 3. Paradigma pelatihan 4. prinsip Pelatihan
4	Kepelatihan	1. Kepelatihan 2. Teknik kepelatihan

		3. Metodologi pelatihan 4. Managemen design pelatihan 5. Langkah-langkah penerapan managemen pelatihan secara praktis
5	Komunikasi dan Media kepelatihan	1. Model dan Teknik Komunikasi Intrapersonal; 2. Model dan Teknik Komunikasi Organisasi; 3. Teknik dan Strategi Komunikasi; 4. Teknik menggunakan media sebagai basic komunikasi; 5. Pengertian Media Pelatihan 6. Unsur dan Fungsi media pelatihan 7. Praktek Komunikasi
6	Psikologi perkembangan remaja	1. Pengertian psikologi perkembangan pelajar 2. Karakteristik Perkembangan pelajar 3. Tugas perkembangan pelajar 4. Kesehatan Reproduksi pelajar
7	Bermain dan Belajar	1. Pengertian dan fungsi permainan 2. Jenis permainan (*energizer, ice breaking, outbound)* 3. Pemetaan dan penerapan permainan 4. Strategi permainan
8	Metodologi Evaluasi	1. Pengertian metodologi 2. Prinsip dasar evaluasi pelatihan 3. Manfaat, tujuan dan sasaran evaluasi dalam pelatihan 4. Jenis evaluasi pelatihan 5. Praktek evaluasi
9	Praktik Melatih	Memfasilitasi kegiatan kaderisasi MAKESTA dan LAKMUD

B. LATIHAN PELATIH II (LATPEL II)

1. Kepesertaan

Peserta Latpel II adalah anggota IPPNU yang sudah mengikuti Latihan Kader Utama (LAKUT) dan LATPEL I

2. Standart Pendidikan dan Pelatihan :

a. Pengertian

Latihan Pelatih II (LATPEL II) merupakan salah satu pendidikan dan pelatihan jenjang Kedua dalam pengkaderan non formal. Latpel II merupakan jenjang kaderisasi non formal yang serendah rendahnya diselenggarakan oleh Pimpinan Wilayah

b. Tujuan

1) Mencetak pelatih di tingkatan Wilayah
2) Melahirkan pelatih-pelatih handal yang mampu diturunkan disegala medan kaderisasi IPPNU dibawah naungan Pimpinan Wilayah

c. Output

1) Peserta Menjadi Pelatih IPPNU di tingkatan Wilayah
2) Peserta faham bagaimana cara memfasilitasi dan melatih peserta ditingkatan wilayah dan mengawal forum kaderisasi Lakut dan Latpel I
3) Peserta Faham tentang bagaimana sistem kaderisasi IPPNU dan cara pengelolaan forum
4) Peserta siap dan mampu mengawal kaderisasi di bawah naungan Pimpinan Wilayah.
5) Peserta siap bertanggung jawab mengawal kaderisasi sesuai standar yang telah ditetapkan

d. Kriteria pelatih

Pelatih dalam Latpel II yakni sebagai berikut:

1) Pelatih merupakan pengurus IPPNU satu tingkat diatas pelaksana.
2) Pelatih sudah Lulus Lakut dan latpel II atau latpelnas
3) Berkomitmen mengawal kegiatan mulai dari pra kegiatan hingga RTL.

e. Kriteria pemateri

Kriteria Pemateri yakni sebagai berikut :

1) Satu tingkat diatas penyelenggara
2) Sudah lulus lakut dan Latpel 2 atau latpelnas

3) Tokoh masyarakat maupun alumni yang menguasai materi-materi yang ada dalam kurikulum
4) Memiliki pengalaman pada bidangnya

f. Kurikulum Latihan Pelatih II

NO	KURIKULUM	SUB MATERI
1	Review Materi Latpel I	1. Sistem kaderisasi IPPNU 2. Prinsip Falsafah dan pendekatan pelatiha 3. kepelatihan 4. komunikasi dan media pelatihan 5. bermain dan belajar 6. psikologi perkembangan pelajar 7. metodologi evaluasi pelatihan
2	Review Materi Lakut	1. Ke aswajaan III 2. ke NU an III 3. Ke Indonesia an III 4. Ke IPPNU an III 5. Studi Gender III 6. Advokasi Kebijakan Publik 7. Manajemen Program 8. Analisis Sosial dan Gerakan Sosial 9. Manajemen Keuangan 10. Studi Ideologi Dunia 11. Media Dakwah Pelajar
3	Sistem Kaderisasi IPPNU	1. Fungsi Kaderisasi 2. Output dan outcome kaderisasi formal dan non formal
4	Pengembangan Kurikulum Pelatihan	1. Dasar Dasar penyusunan Kurikulum 2. Aspek-aspek pengembangan kurikulum 3. Langkah-langkah penyusunan kurikulum

5	Psikologi Pelatihan	1. Pengertian Psikologi Pelatihan 2. Memahami tipe / gaya belajar 3. Etika Pelatih dalam Pelatihan 4. Peran dan Tugas Pelatih dalam Pelatihan 5. Manajemen Pelatihan 6. Indikator bentuk Pelatihan yang Idelal
6	Managemen Perawatan Kader	1. Pengertian manajemen perawatan kader 2. Tujuan dan Manfaat 3. Analisis kebutuhan kader 4. Langkah-langkah manajemen perawatan kader
7	Antropologi Wilayah	1. Pengertian Antropologi Wilayah 2. Menganalisas Potensi Kader di set Wilayah 3. Memetakan Potensi Kader setiap Wilayah 4. Menyusun strategi pengembangan kader dan kaderisasi di tingkatan wilayah
8	Rihlah	1. Melakukan perencanaan turun lapang 2. Menganalisis hasil kondisi lapangan 3. Merumuskan strategi pemecahan masalah berdasarkan kondisi yang ada
9	Praktik Pelatihan	Praktek memfasilitasi kaderisasi Lakut dan LATPEL 1

C. LATIHAN PELATIHAN NASIONAL (LATPELNAS)

1. Kepesertaaan

Peserta Latpelnas adalah kader IPPNU yang sudah mengikuti Latihan Kader Utama (LAKUT) dan LATPEL II.

2. **Standart Pendidikan dan Pelatihan :**

   a. **Pengertian**

   Latihan Pelatih Nasional (LATPELNAS) merupakan salah satu pendidikan dan pelatihan jenjang Ketiga dalam pengkaderan non formal. LATPELNAS merupakan jenjang kaderisasi non formal yang diselenggarakan oleh Pimpinan Pusat

   b. **Tujuan**

      1) Mencetak pelatih di tingkatan Nasional
      2) Melahirkan pelatih-pelatih handal dan progresif yang mampu diturunkan disegala medan kaderisasi IPPNU dibawah naungan PP IPPNU

   c. **Output**

      1) Peserta Menjadi Pelatih IPPNU di tingkatan Nasional
      2) Peserta faham bagaimana cara memfasilitasi dan melatih peserta ditingkatan Nasional dan mengawal forum kaderisasi LAKUT di tingkatan PW dan LATPEL II
      3) Peserta faham tentang bagaimana sistem kaderisasi IPPNU dan cara pengelolaan forum
      4) Peserta siap dan mampu mengawal kaderisasi di bawah naungan PP IPPNU.

   d. **Kriteria pelatih**

   Pelatih dalam LATPELNAS yakni sebagai berikut:

      1) Pelatih merupakan alumni LATPELNAS
      2) Pelatih sudah lulus LAKUT dan LATPELNAS
      3) Berkomitmen mengawal kegiatan mulai dari pra kegiatan hingga RTL

   e. **Kriteria pemateri**

   Kriteria Pemateri yakni sebagai berikut

      1) Alumni PP IPPNU
      2) Alumni LATPELNAS
      3) Sudah Lulus LAKUT
      4) Tokoh masyarakat maupun alumni yang menguasai materi-materi yang ada dalam kurikulum
      5) Memiliki pengalaman pada bidangnya

f. Kurikulum Latihan Pelatih Nasional

NO	KURIKULUM	SUB MATERI
1	Review Materi Latpel II	1. Sistem Kaderisasi 2. Psikologi Pelatihan 3. Manajemen 4. Perawatan Kader 5. antropologi wilayah 6. pengembangan kurikulum
2	Review Materi Lakut	1. Ke aswajaan II 2. ke NU an III 3. Ke Indonesia an III 4. Ke IPPNU an III 5. Studi Gender III 6. Advokasi Kebijakan Publik 7. Manajemen Program 8. Analisis Sosial dan Gerakan Sosial 9. Manajemen Keuangan 10. Studi Ideologi Dunia 11. Media Dakwah Pelajar
3	Management pengelolaan distribusi kader	1. Pengertian 2. tujuan 3. Strategi
4	Strategic Planning	1. Pengertian Strategic planning 2. tujuan 3. Menyusun pola strategic planning IPPNU 4. Membuat pemetaan alur strategic
5	Monitoring Kaderisasi	1. Pengertian monitoring kaderisasi 2. tujuan monitoring kaderisasi 3. Merancang Pola Strategi monitoring kaderisasi 4. Penerapan monitoring kaderisasi

6	Analisis Kawan Lawan	1. Pengertian kawan 2. Pengertian lawan 3. Analisis sistem organisasi kawan dan lawan 4. Analisis sistem kaderisasi kawan dan lawan 5. Hal baik yang bisa dikembangkan dari kawan dan lawan 6. Hal buruk yang perlu diwaspadai dari lawan
7	Antropologi Nasional	1. Pengertian Antropologi Nasional 2. Tujuan Antropologi Nasional 3. Menganalisis kondisi kaderisasi PW se Indonesia 4. Melakukan pengelompokan Wilayah berdasarkan potensi keorganisasian 5. Mengkaji isu isu nasional yang uptodate
8	Praktik Pelatihan	Praktek kelas dan melakukan pelatihan pada peserta LAKUT dan LATPEL II

BAB V : MEKANISME PENGAWALAN PASCA KADERISASI

A. STRATEGI PENDAMPINGAN

Pendampingan berarti menemani atau menyertai anggota atau kader dari dekat. Dalam konteks pemberdayaan pendampingan berarti pola dukungan. Kenapa IPPNU menggunakan istilah pendampingan, bukan pembinaan, atau mentoring. Pilihan terminologi itu bukan tanpa alasan. Tetapi merupakan konsekuensi atas pilihan paradigma kaderisasi IPPNU sebagai ikatan pelajar putri NU dengan tetap menerapkan niai-nilai yang dijadikan landasan atau kerangka berpikir dalam mewujudkan kader IPPNU yang berakhlaqul karimah, kritis, progresif, dinamis, inovatif, kreatif, dan profesional , serta mampu menghadapi perubahan sosial di masyarakat. Istilah pendampingan lebih kearah proses bersama, tumbuh dan sadar bersama; dalam berbagai aspek budaya, ekonomi, sosial dan politik. Tujuan Pendampingan; Untuk memperkuat kelembagaan dan mempererat ikatan emosional yang tinggi serta terpengaruhi baik secara perilaku maupun pemikiran.

Sifat Pendampingan; Pendampingan bersifat fleksibel, cair, dan tidak kaku dengan tidak melupakan goal setting pendampingan. Kesetaraan juga merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh pendamping, Karakter Pendampingan; Melakukan pendampingan tidak bisa dilaksanakan secara instant, tetapi melalui sebuah proses (fase). Bentuk Pendampingan; Proses pendampingan dilakukan melalui kelompok-kelompok kecil (komunitas). Setiap komunitas sebaiknya terdiri dari 5-7 orang dengan 1 orang pendamping (pelatih).

a. Bentuk Pendampingan

Bentuk pendampingan tersebut bisa berupa :

1. dukungan personil,
2. tenaga pendamping,
3. relawan atau
4. pihak lain yang memberikan penerangan, dukungan teknis, dan penyadaran.

b. Fungsi Pendamping

Adapun Fungsi Pendamping sebagai berikut :

1. Pendampingan dilakukan dengan memberikan pengawasan, pengarahan, dan bimbingan yang bersifat memahami, memengaruhi, mengajak, dan memberdayakan anggota dan kader.
2. Pendampingan dilakukan oleh pengurus IPPNU setempat kepada kelompok kecil anggota dan kader secara berkesinambungan dengan menggunakan strategi dan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhandan konteks daerah yang bersangkutan.

c. Tugas pendamping

Adapun tugas pendamping adalah:

1. Pemimpin (Leader). Dalam fungsi ini, tugas seorang pendamping antara lain ialah menjadi model (uswah), melakukan mediasi dan negosiasi, membangun kesepahaman bersama, dan mengelola sumberdaya bersama.
2. Penguatan (capacity building). Fungsi ini berkaitan dengan pendidikan dan pelatihan guna memperkuat kapasitas komunitas.
3. Perlindungan (protection). Fungsi ini berkaitan dengan interaksi antara pendamping dengan lembaga- lembaga eksternal atas nama dan demi kepentingan komunitas dampingannya. Seorang pendamping dapat bertugas mencari sumber-sumber, melakukan pembelaan (advocacy), menggunakan media, meningkatkan hubungan masyarakat, dan membangun jaringan kerja.
4. Pendukungan (mobilization). Fungsi mobilisasi dalam konteks ini berkaitan dengan fungsi pendamping yang dituntut tidak hanya mampu menjadi manajer perubahan yang mengorganisasi kelompok, melainkan pula mampu melaksanakan tugas-tugas teknis sesuai dengan berbagai keterampilan dasar: seperti melakukan analisis sosial, mengelola dinamika kelompok, menjalin relasi (public relation), bernegosiasi dan berkomunikasi,

d. Tahapan Pendampingaan

Adapun tahap pendampingan anggota IPNU adalah sebagai berikut :

1. Persiapan

Pada Tahap persiapan, seorang Pendamping harus mengetahui :

a) Gambaran umum anggota / kader yang bersangkutan.
b) Kebiasaan masyarakat setempat maupun khususnya kebiasaan pribadi anggota / kader.

c) Kondisi sosiodemografis masyarakat setempat, khususnya Psikologis anggota/kader, hal ini bisa diperoleh dari teman teman sebayanya atau pihak lain yang mengetahui.

2. Mengumpulkan Data dan Informasi.

Setelah melewati fase pertama, hal terpenting dalam suatu aktifitas pendampingan adalah bagaimana mengumpulkan data – data baik kuantitatif maupun kualitatif terhadap masalah- masalah yang dihadapi individu dampingan. termasuk didalamnya mempunyai kontak person anggota / kader yang didampingi.

3. Pelibatan Pada Kegiatan Ringan di IPPNU.

Mengajak peserta dampingan terlibat mediskusikan masalah masalah yang sedang mereka hadapi sehari - hari. Serta melibatkan mereka dengan kegiatan- kegiatan rutinan IPPNU untuk lebih mendekatkan anggota / kader kepada pengurus dan aktifitas IPPNU.

4. Penyiapan Pada Pelatihan Kader

Seorang pendamping dalam jangka waktu tertentu, haruslah mengambil kesimpulan tentang peserta dampingan mengenai hal – hal sebagai berikut :

a) Apakah kita sebagai pendamping sudah cukup mengenal karakter dan kepribadian pendamping, asal usul, background keluarga dsb ?
b) Apakah peserta dampingan yang terdiri dari beberapa orang tersebut sudah cukup mengenal ―kita sebagai pendamping ?
c) Dari sekian banyak peserta dampingan tersebut, apakah mereka sudah terpengaruh dengan kepribadian ―kita sebagai pendamping?
d) Pastikan bahwa peserta dampingan tidak mempunyai resistensi dengan kegiatan IPPNU.
e) Pastikan mereka benar benar tertarik untuk ikut mengembangkan IPPNU di daerahnya.

5. Pengembangan Relasi

Membangun relasi dengan peserta dampingan. Harus memastikan bahwa hubungan mereka dapat mengarah pada relasi konstruktif. Pada fase ini pendamping harus berempati pada peserta dampingan dengan mengenalkan relasi yang ada atau relasi yang bisa diajak kerjasama.

B. STRATEGI PENGEMBANGAN

pengembangan kader merupakan bentuk program pelatihan pengembangan, pelatihan-pelatihan khusus dalam struktur kaderisasi formal, serta berbagai kegiatan kaderisasi non-formal dan in- formal yang didesain untuk pengembangan kapasitas dan keahlian kader.

1. Program pengembangan dikelompokkan ke dalam dua orientasi sebagaimana berikut:
   a) Mempersiapkan jenjang pendidikan dan pelatihan kader yang lebih tinggi;
   b) Mengembangkan kompetensi dan potensi khusus anggota dan kader.
2. Program pengembangan diorientasikan untuk mempersiapkan anggota/kader dalam jenjang pelatihan kader yang lebih tinggi, dilakukan dalam bentuk:
   a) Diskusi atau kajian tematik;
   b) Pendidikan atau pelatihan yang diselenggarakan oleh lembaga atau banom Nahdlatul Ulama.
3. Program pengembangan diorientasikan untuk mengembangkan kompetensi dan potensi khusus anggota dilakukan dalam bentuk:
   a) Perekrutan pada lembaga tertentu;
   b) Pendidikan atau pelatihan sesuai dengan kebutuhan atau potensi kader.

C. POLA DISTRIBUSI KADER

Distribusi kader merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memfasilitasi kader agar dapat mengaktualisasikan potensi, kapasitas, militansi dan dedikasinya secara nyata, baik dalam ranah internal organisasi maupun ranah strategis dalam berbagai kehidupan. Dalam rangka melakukan proses distribusi kader, pimpinan IPPNU pada setiap tingkatan berkoordinasi dengan Majelis Alumni IPPNU pada tingkat yang bersangkutan dan stakeholder terkait.. Hal yang perlu diperhatikan dalam distribusi kader adalah :

1. Distribusi kader diorientasikan untuk pengembangan dan sekaligus bentuk pengabdian kader secara nyata dalam bermasyarakat dan bernegara.
2. Distribusi kader dilakukan oleh pengurus IPPNU, Alumni, Tokoh NU secara terukur, terstuktur, sistematis, masif, berkualitas, dan berkesinambungan.

BAB VI : STANDART PROSES PENGUKUHAN KADERISASI

A. JENIS PENGUKUHAN

Jenis-Jenis Pengukuhan terdiri dari:

1. Bai'at

   Adalah ucapan dari calon anggota untuk mengikatkan diri dalam kesetiaan dan ketaatan sebagai anggota kepada Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama. Adapun pelaksanaan Pembaiatan hanya dilakukan pada pengkaderan formal jenjang MAKESTA.

2. Janji Kader

   Adalah ucapan dari anggota untuk mengikatkan diri dalam kesetiaan dan ketaatan sebagai kader kepada Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama. Adapun pelaksanaan Janji Kader hanya dilakukan pada pengkaderan formal jenjang LAKMUD dan LAKUT.

3. Ikrar Pelatih

   Adalah ucapan dari kader pelajar putri nahdlatul ulama untuk mengikrarkan diri dalam kesetiaan, ketaatan serta pengawalan pelaksanaan kaderisasi sebagai pelatih kaderisasi kepada Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama. Adapun pelaksanaan Ikrar Pelatih dilakukan pada setiap jenjang Latihan Pelatih (Latpel), baik Latpel 1, Latpel 2 dan Latpelnas.

B. KETENTUAN PROSES PENGUKUHAN

Ketentuan Prosesi Pengukuhan adalah sebagaimana berikut:

1. Atribut prosesi pengukuhan, di antaranya:
   a. Bendera Merah Putih
   b. Bendera NU
   c. Bendera IPPNU
2. Setiap calon Anggota atau Kader yang terlibat dalam prosesi pengukuhan harus mempunyai wudhu (dalam keadaan suci) kecuali bagi yang berhalangan (udzur).
3. Seragam yang digunankan dalam prosesi pengukuhan adalah baju dan jilbab

berwarna putih serta bawahan (handrok) berwarna hitam

4. Pelaksana Pengukuhan Kaderisasi (Baiat dan Janji Kader) dipimpin oleh Pimpinan organisasi IPPNU diatasnya dan atau Tim Kaderisasi diatasnya dan atau pengurus NU stingkat dengan pelaksanaa kaderisasi

C. RANGKAIAN ACARA PROSES PENGUKUHAN

1. Pembukaan
2. Menyanyikan Lagu :
   - Indonesia Raya,
   - Mars IPPNU,
   - Subanul Wathon,
   - Padamu Negeri
3. Sambutan atau Arahan dari Ketua Pimpinan (PR,PK,PAC,PC,PW,PP) Penyelenggara Kaderisasi
4. Prosesi Pengukuhan :
   - Pembacaan Teks Pengukuhan
     (yang berhak mengukuhkan: lihat ketentuan pengukuhan)
   - Musyafakhah
   - Penandatanganan di Kain Putih
     (diiringi dengan menyanyikan lagu Syukur)
5. Doa Penutup

D. NASKAH PENGUKUHAN

Naskah Pengukuhan adalah sebagaimana berikut:

1. **Naskah Bai'at.**

Bismillaahirrahmaannirrahiim

Asyhadu An-laa Ilaaha Illallaah, wa Asyhadu Anna Muhammadar Rasuulullaah

Allahummasholialasaina Muhammad

Radliitu Billaahi Rabbaa Wabil Islaami Dienaa Wabi Muhammadin Nabiyyaw Warasuula

Dengan rasa tanggungjawab akan kewajiban untuk memperjuangkan ajaran Islam Ahlussunah wal Jama'ah An-Nahdliyah dan mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan penuh rasa ikhlas saya berbai'at:

1) Saya akan menjunjung tinggi nama baik agama Islam, Bangsa, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2) Siap sedia menjaga dan menjungjung tinggi martabat ulama, organisasi, serta memuliakan warga NU.
3) Saya akan mendarmabaktikan segala pengetahuan yang ada pada diri kami demi tercapainya tujuan perjuangan organisasi.
4) Siap dan setia menjadi bagian yang tak terpisahkan dari Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama.

Rabbanaa Aatina Fiddunya Hasanah Wa Fil Aakhirati Hasanah
Waqina 'Adzaabannaar

2. Naskah Janji Kader.

Bismillaahirrahmaannirrahiim
Asyhadu An-laa Ilaaha Illallaah, wa Asyhadu Anna Muhammadar Rasuulullaah
Allahummasholialasaina Muhammad
Radliitu Billaahi Rabbaa Wabil Islaami Dienaa Wabi Muhammadin Nabiyyaw Warasuula

Dengan rasa tanggungjawab akan kewajiban untuk memperjuangkan ajaran Islam Ahlussunah wal jama'ah an-nahdliyah dan mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan penuh rasa ikhlas saya berjanji:

1) Setia mempertahankan ajaran Islam Ahlussunah wal Jama'ah An-Nahdliyah dan membela ideologi Negara Pancasila dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2) Dengan segenap jiwa raga siap sedia menghadapi musuh dan pengkhianat terhadap Islam Aswaja, organisasi NU, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD NRI 1945.
3) Siap sedia menjaga dan menjunjung tinggi martabat ulama dan organisasi serta memuliakan warga NU.
4) Pantang meninggalkan organisasi atas kepentingan pribadi dan siap sedia

mendarmabaktikan segala pengetahuan yang ada pada diri kami demi tercapainya tujuan perjuangan organisasi.

5) Siap menjalankan garis perjuangan IPPNU dan titah Pimpinan Nahdlatul Ulama dan Pimpinan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama.

Rabbanaa Aatina Fiddunya Hasanah Wa Fil Aakhirati Hasanah
Waqina 'Adzaabannaar

3. Naskah Ikrar Pelatih

Assalamu'alaikum Wr. Wb

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قَالَ اللهُ تَعَالَى: كُنتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللهِ وَلَوْءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ مِّنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ
وَقَالَ تَعَالَى: إِنَّ اللهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَى أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ
تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا؛
وَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى للهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُوْلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ.

Apakah Rekanita sudah bersuci?
(*Tawasul kepada Rasulullah Saw., Shahabat, Para Wali, Pendiri NU, Pendiri IPPNU*)
Apakah Rekanita siap untuk ber-Ikrar?
Ikuti apa yang saya ucapkan secara lisan dan diyakini dalam hati
(*Dibaca pengikrar, ditirukan peserta*)

أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ | وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ؛
رَضِيْتُ بِاللهِ رَبًّا | وَ بِالإِسْلاَمِ دِيْنًا | وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُوْلاً.
وَبِنَهْضَةِ الْعُلَمَاءِ جَمْعِيًّا

Demi Allah sebagai Kader Pelatih IPPNU, saya berikrar:

1. Siap memelihara dan membela ajaran Islam ahlusunnah wal jamaah an-nahdliyah, menjunjung tinggi martabat ulama dan organisasi.
2. Setia mempertahankan dan membela Pancasila, UUD 1945 dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
3. Siap mendarmabaktikan diri dalam menjalankan garis perjuangan, tujuan, visi dan misi IPNU IPPNU.
4. Bersedia dan siap mengabdi untuk IPPNU serta memasifkan kaderisasi untuk kebaikan organisasi dan melaksanakan rencana tindak lanjut Latihan Pelatih ….

(*Dibaca pengikrar*)	**(*Jawaban peserta*)**
Saya ingin bertanya,	
Ini sumpah siapa? ....>	Sumpah saya
Bagaimana kalau Rekanita berkhianat? ....>	Allah akan menghukum saya.

Mari kita sejenak menundukan kepala untuk Berdoa

رَبِّ زِدْنَا عِلْمًا نَافِعًا وَارْزُقْنَا فَهْمًا

اللَّهُمَّ انْصُرْنَا وَلاَ تَنْصُرْ عَلَيْنَا، وَامْكُرْ لَنَا وَلاَ تَمْكُرْ عَلَيْنَا،

وَاهْدِنَا وَيَسِّرِ الْهُدَى إِلَيْنَا، وَانْصُرْنَا عَلَى مَنْ بَغَى عَلَيْنَا

يَا ذَا الْجَلاَلِ وَالْإِكْرَامِ.

Demikian Ikrar Kader ini dilaksanakan, semoga Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk dan pertolongan kepada kita semua, amin ya rabbal ‘alamin.

Wallahul muwafiq Ila aqwamith thariq,
Wassalamu’alaikum, Wr. Wb.

BAB VII : ADMINISTRASI DAN ATRIBUT KADERISASI

A. SERTIFIKAT

1. Sertifikasi (sertifikat) kaderisasi adalah sebuah legitimasi atau bukti pengesahan secara tertulis kepada setiap anggota/kader yang telah menyelesaikan dan dinyatakan tuntas dalam mengikuti seluruh proses kaderisasi tersebut. Adapun desain sertifikat sebagaimana *terlampir.*

2. Jenis-jenis sertifikat:
   a. Serifikat Umum
   Sebuah legitimasi atau bukti pengesahan secara tertulis kepada setiap kader/anggota setelah mengikuti dan menyelesaikan kegiatan yang bersifat umum dilaksanakan oleh organisasi.
   b. Sertifikat Khusus
   Sebuah legitimasi atau bukti pengesahan secara tertulis kepada setiap kader/anggota setelah mengikuti dan menyelesaikan kegiatan kaderisasi baik formal maupun non formal yang dilaksanakan organisasi.

3. Ketentuan Sertifikat Umum
   1) Format dan Bentuk Sertifikat
      a. Bentuk sertifikat adalah landscape.
      b. Ukuran sertifikat adalah A4.
      c. Warna dasar sertifikat adalah putih, dengan kombinasi tidak ditentukan.
   2) Komponen Isi Sertifikat
      a. Logo IPPNU
      b. Nama pimpinan penyelenggara kegiatan.
      c. Tulisan : SERTIFIKAT
      d. Nomor sertifikat
      e. Nama
      f. Alamat

g. Pernyataan sebagai peserta, narasumber, moderator, fasilitator atau lainnya.
h. Nama kegiatan, tema, tempat dan waktu pelaksanaan kegiatan.
i. Tempat dan tanggal penerbitan sertifikat (Hijriah dan Masehi).
j. Tanda tangan ketua pelaksana dan ketua organisasi sesuai tingkatan penyelenggara.

3) Nomor Sertifikat
   a. Nomor sertifikat terdiri dari 6 komponen yang masing-masing dipisah dengan garis miring, seperti a/b/c/d/e/f
   b. Enam komponen itu adalah:
      a) Nomor sertifikat
      b) Tingkatan pimpinan penyelenggara seperti PP, PW, dst
      c) Kode kegiatan : berupa singkatan dari kegiatan yang dilaksanakan. contoh Seminar Kesehatan Reproduksi = SKR
      d) Kode lahir IPPNU = 7455
      e) Bulan penerbitan yang ditulis dengan angka romawi
      f) Tahun penerbitan dituliskan 4 digit (contoh:2002)

4. Ketentuan Serifikat Khusus
   1. Format dan Bentuk Sertifikat
      a. Bentuk sertifikat adalah landscape.
      b. Ukuran sertifikat adalah A4.
      c. Warna dasar sertifikat kader adalah putih, dengan kombinasi warna lain sebagai berikut.

Makesta	= Merah
Lakmud	= Kuning
Lakut	= Hijau
Latpel	= Biru
Latpelnas	= Coklat

   2. Komponen Isi Sertifikat
      a. Logo IPPNU
      b. Nama Pimpinan penyelenggara

c. Tulisan :

SERTIFIKAT ANGGOTA untuk MAKESTA.

SERTIFIKAT KADER untuk LAKMUD dan LAKUT.

SERTIFIKAT PELATIH untuk LATPEL dan SERTIFIKAT PELATIH NASIONAL untuk LATPELNAS.

d. Nomor sertifikat
e. Nama
f. Nomor Induk Anggota
g. Tempat dan tanggal lahir
h. Alamat
i. Pernyataan LULUS
j. Tempat dan tanggal penerbitan (Hijriah dan Masehi)
k. Tanda tangan wakil ketua bidang Pendidikan, Pengkaderan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (PPPSDM) dan ketua pimpinan organisasi yang disahkan oleh ketua pimpinan organisasi diatasnya sebagaimana diatur dalam petunjuk pelaksanaan kaderisasi.
l. Pas photo 3 x 4

3. Nomor Sertifikat
   1) Nomor sertifikat terdiri dari 6 komponen yang masing-masing dipisah dengan garis miring, seperti a/b/c/d/e/f
   2) Enam komponen itu adalah:
      a. Nomor urut peserta yang diberi sertifikat
      b. Tingkatan pimpinan penyelenggara seperti PP, PW, dst
      c. Jenjang kaderisasi, yaitu: Makesta, Lakmud, Lakut, Latpel, dan Latpelnas
      d. Kode lahir IPPNU = 7455
      e. Bulan penerbitan yang ditulis dengan angka romawi
      f. Tahun penerbitan ditulis 4 digit (contoh:2003)

5. Sertifikat sebagaimana yang dimaksud pada ayat 1 diatur sebagaimana berikut:
   a) Makesta
      1) Jika Makesta diselenggarakan oleh PR/PK, maka sertifikat disahkan oleh

PAC.

2) Jika Makesta diselenggarakan oleh PAC/PKPT, maka sertifikat disahkan oleh PC.
3) Jika Makesta diselenggarakan oleh PC, maka sertifikat disahkan oleh PW.

b) Lakmud dan Lakut
   1) Jika Lakmud diselenggarakan oleh PKPT/PAC, maka sertifikat disahkan oleh PC.
   2) Jika Lamud/Lakut diselenggarakan oleh PC, maka sertifikat disahkan oleh PW.
   3) Jika Lakmud/Lakut diselengarakan oleh PW, maka sertifikat disahkan oleh PP.

c) Latpel 1 dan Latpel 2
   1) Jika Latpel 1 diselenggarakan oleh PC, maka sertifikat disahkan oleh PW.
   2) Jika Latpel 1/Latpel 2 diselenggarakan oleh PW, maka sertifikat disahkan oleh PP.

d) Latpelnas

   Sertifikat Latpelnas hanya disahkan oleh PP.

B. LEMBAR PENILAIAN

1. Lembar penilaian merupakan hasil penilaian yang diberikan ketika peserta telah dan tuntas mengikuti proses pendidikan dan pelatihan pengkaderan. Lembar penilaian ini terletak dibelakang sertifikat dan berisikan dengan rincian nilai. Adapun form penilaian sebagaimana t*erlampir*.

2. Form penilaian ini di isi oleh pengawas ruangan yang mendampingi peserta selama materi berlangsung. Form ini di serahkan kepada penanggung jawab penilaian untuk di satukan dengan nilai-nilai setiap materi. Berikut contoh form rekapitulasi nilai dari tiap-tiap materi.

3. Ketentuan Penilaian

   a) Penilaian Setiap Materi

   Poin paling rendah 10 paling tinggi 20 di setiap aspek

   Predikat : diperoleh dari kalkulasi seluruh aspek penilaian

   91-100 = A : Memuaskan

   81-90 = B : Baik

71-80 = C : Cukup

61-70 = D :Kurang

50-60 = E: Sangat Kurang

b) Penilaian Keseluruhan Materi yang diikuti

Rata-Rata = Jumlah nilai dibagi Jumlah materi

Predikat : diperoleh dari kalkulasi dari semua materi yang telah diikuti

- *91-100= A : Memuaskan*
- *81-90 = B : Baik*
- *71-80= C : Cukup*
- *61-70 = D : Kurang*
- *50-60 =E: Sangat Kurang*

Peserta di nyatakan lulus apabila mendapatkan predikat serendah-rendahnya "C"

C. EMBLEM KADERISASI

1. Pengertian Emblem Kaderisasi

adalah pengahargaan sekaligus tanda tingkatan kaderisasi telah diikuti.

2. Bentuk Emblem



3. **Ketentuan Emblem**

emblem diterima kepada setiap kader yang telah dan tuntas mengikuti jenjang pengkaderan formal di setiap tingkatan . Adapun ketentuan yang harus diperhatikan adalah :

a. Emblem berwarna merah : diterima oleh anggota yang mengikuti jenjang pengkaderan Makesta
b. Emblem berwarna kuning : diterima oleh anggota yang mengikuti jenjang pangkaderan Lakmud
c. Emblem berwarna Hijau : diterima kepada anggota yang mengikuti jenjang pengkaderan Lakut.

4. **Ketentuan Penggunaan Emblem**

a. Emblem yang dipakai adalah emblem yang didapatkan dari proses pengkaderan terakhir
b. Emblem dapat di pakai di semua dresscode dalam setiap moment kegiatan IPPNU
c. Emblem hanya bisa di dapatkan dari satu tingkat diatasnya sebagai penanggung jawab kaderisasi. Misalkan, Latihan Kader Muda (Lakmud) yang dilaksanakan oleh pimpinan cabang maka bisa mendapatkan emblem dari pimpinan wilayah



LAMPIRAN – LAMPIRAN

BUKU PEDOMAN KADERISASI

IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL ULAMA

Form Penilaian

PENILAIAN PESERTA PER MATERI

MASA KESETIAN ANGGOTA

PAC IPPNU BOYOLANGU KAB. TULUNGAGUNG

Nama Peserta : ___________

Utusan : ___________

Materi : ___________

Hari/tanggal : ___________

Waktu : ___________

NO	ASPEK	POIN
1	Wawasan sebelum mengikuti materi (Pretest)	
2	Keaktifan dan antusias di ruangan	
3	Etika saat mengikuti materi	
4	Pemahaman dan kedalaman materi	
5	Pemaahaman selesai menerima materi (post test)	
JUMLAH		
PREDIKAT		

Catatan untuk peserta:

____

____

Note:

1. Poin paling rendah 10 paling tinggi 20 di setiap aspek
2. Predikat :
   91-100= A : Memuaskan
   81-90 = B : Baik
   71-80= C : Cukup
   61-70 = D :Kurang
   50-60 =E: Sangat Kurang

Penilai

…………………………………

[Type here]

<u>*Form Rekapitulasi Nilai Per Materi*</u>

REKAPITULASI NILAI PESERTA

SETIAP MATERI MASA KESETIAAN ANGGOTA

MATERI :

PEMATERI :

PELAKSANAAN :

PELATIH :

NO	NAMA	UTUSAN	NILAI	PREDIKAT

Catatan untuk peserta:

____

____

____

Pelatih

……………………………….

[Type here]

Sertifikat kaderisasi Nampak Belakang

PIMPINAN ANAK CABANG IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL ULAMA
KECAMATAN BOYOLANGU KABUPATEN TULUNGAGUNG

LEMBAR PENILAIAN PESERTA
MASA KESETIAN ANGGOTA
NO. 001/PAC/MAKESTA/7455/III/2020

MATERI YANG TELAH DIIKUTI

NO	MATERI	NILAI
1	KE ASWAJA AN I	
2	KE NU AN I	
3	KE INDONESIA AN I	
4	KE IPPNU AN I	
5	STUDI GENDER I	
6	KEORGANISASIAN	
7	KEPEMIMPINAN	
JUMLAH		
RATA – RATA NILAI		
PREDIKAT		

Tulungagung, ……, Maret 2020

Mengetahui,

KETUA PC IPPNU
KABUPATEN TULUNGAGUNG

TIM PELATIH
PC IPPNU KAB. TULUNGAGUNG

BILQIS UBAIDA
NIA. …………………….

FARIDHOTUL AISYAH
NIA. …………………….

Contoh CV

CURRICULUM VITAE PESERTA

LATIHAN PELATIH NASIONAL

PIMPINAN PUSAT IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL ULAMA

TAHUN 2022

DATA PRIBADI :

Nama : ______________________

Tempat, tanggal Lahir : ______________________

Alamat (Sesuai KTP) : ______________________

Nomor Induk Anggota : ______________________

Hobi : ______________________

Cita – Cita : ______________________

RIWAYAT PENDIDIKAN :

A. **FORMAL**

NO	ASAL SEKOLAH	JURUSAN	TAHUN LULUS

B. **NON FORMAL :**

NO	ASAL SEKOLAH	JURUSAN	TAHUN LULUS

[Type here]

PENGALAMAN ORGANISASI :

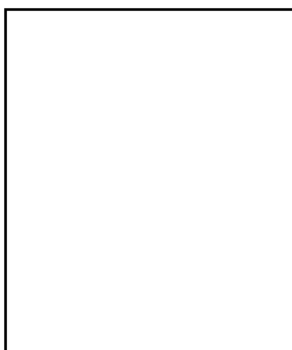
NO	TAHUN	ORGANISASI	JABATAN

RIWAYAT PENGKADERAN :

NO	TAHUN	JENJANG	PELAKSANA

RIWAYAT PENDAMPINGAN KADERISASI :

NO	TAHUN	KADERISASI	KETERANGAN (Narasumber/Pelatih/dll)



………….……….., 00 – Januari – 2022

…………………………………….

NIA. 0000000000000000000

Sertifikat kaderisasi Nampak Depan

PIMPINAN ANAK CABANG IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL ULAMA

KECAMATAN BOYOLANGU KABUPATEN TULUNGAGUNG

SERTIFIKAT ANGGOTA

No. 001/PAC/MAKESTA/7455/III/2020



Diberikan kepada

Nama :
Nomor Induk Anggota :
Tempat dan tanggal lahir :
Alamat :

Telah mengikuti kegiatan Masa Kesetiaan Anggota (MAKESTA) yang diselenggarakan oleh Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Kecamatan Boyolangu pada tanggal___________ dan dinyatakan LULUS dengan Predikat_____________.
Semoga mendapatkan ilmu yang barokah dan manfaat. Amiin

Boyolangu, 14 Sya'ban 1442 H
27 Maret 2021 M

Mengetahui,
Ketua PC IPPNU
Kabupaten Tulungagung

Pas Foto

Ketua PAC IPPNU
Kecamatan Boyolangu

Wakil Ketua Bidang PPPSDM
PAC IPPNU Kec. Boyolangu

Bilqis Ubaida
Nomor Induk Anggota/NIA

Siska Ayu Cahya K.P
Nomor Induk Anggota/NIA

Nur Eynes Rismawati
Nomor Induk Anggota/NIA

PIMPINAN CABANG IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL ULAMA

KABUPATEN BLORA

SERTIFIKAT KADER MUDA

No. 001/PC/LAKMUD/7455/III/2021



Diberikan kepada

Nama	:
Nomor Induk Anggota	:
Tempat dan tanggal lahir	:
Alamat	:

Telah mengikuti kegiatan Latihan Kader Muda (LAKMUD) yang diselenggarakan oleh Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Kabupaten Blora pada tanggal__________ dan dinyatakan LULUS dengan Predikat____________. Semoga mendapatkan ilmu yang barokah dan manfaat. Amiin

Blora, 05 Sya'ban 1442 H
19 Maret 2021 M

Pas Foto

Mengetahui, Ketua PW IPPNU Provinsi Jawa Tengah	Ketua PC IPPNU Kabupaten Blora	Wakil Ketua Bidang PPPSDM PC IPPNU Kabupaten Blora
Nirma Aini Masfufah Nomor Induk Anggota/NIA	Dwi Sundari Nomor Induk Anggota/NIA	Sania Aini Nomor Induk Anggota/NIA

PIMPINAN WILAYAH IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL ULAMA

PROVINSI LAMPUNG

SERTIFIKAT KADER UTAMA

No. 001/PC/LAKUT/7455/I/2021



Diberikan kepada

Nama :
Nomor Induk Anggota :
Tempat dan tanggal lahir :
Alamat :

Telah mengikuti kegiatan Latihan Kader Utama (LAKUT) yang diselenggarakan oleh Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Provinsi Lampung pada tanggal__________ dan dinyatakan LULUS dengan Predikat____________. Semoga mendapatkan ilmu yang barokah dan manfaat. Amiin

Bandar Lampung, 16 Jumadil Akhir 1442 H
29 Januari 2021 M



Mengetahui, Ketua Umum PP IPPNU	Ketua PW IPPNU Provinsi Lampung	Wakil Ketua Bidang PPPSDM PW IPPNU Provinsi Lampung
Nurul Hidayatul Ummah Nomor Induk Anggota/NIA	Amalia Fadhilah Nomor Induk Anggota/NIA	Nurul Aisyah Nomor Induk Anggota/NIA

PIMPINAN CABANG IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL ULAMA

KOTA TANGERANG SELATAN

SERTIFIKAT PELATIH

No. 001/PC/LATPEL I/7455/III/2021



Diberikan kepada

Nama :
Nomor Induk Anggota :
Tempat dan tanggal lahir :
Alamat :

Telah mengikuti kegiatan Latihan Pelatih I yang diselenggarakan oleh Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Provinsi Banten pada tanggal______ dan dinyatakan LULUS dengan Predikat_______. Semoga mendapatkan ilmu yang barokah dan manfaat. Amiin

Tangerang, 14 Sya'ban 1442 H
27 Maret 2021 M



Mengetahui, Ketua PW IPPNU Provinsi Banten	Ketua PC IPPNU Kota Tangerang Selatan	Wakil Ketua Bidang PPPSDM PC IPPNU Tangerang Selatan
Siti Nur Khalidah Nomor Induk Anggota/NIA	Hilda Nurhidayah Nomor Induk Anggota/NIA	Siti Nur Mawaddah Nomor Induk Anggota/NIA

PIMPINAN WILAYAH IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL ULAMA

PROVINSI JAWA TIMUR

SERTIFIKAT PELATIH

No. 001/PW/LATPEL II/7455/III/2021



Diberikan kepada

Nama	:
Nomor Induk Anggota	:
Tempat dan tanggal lahir	:
Alamat	:

Telah mengikuti kegiatan Latihan Pelatih II yang diselenggarakan oleh Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Provinsi Jawa Timur pada tanggal________ dan dinyatakan LULUS dengan Predikat__________. Semoga mendapatkan ilmu yang barokah dan manfaat. Amiin

Sumenep, 14 Sya'ban 1442 H
27 Maret 2021 M

Mengetahui,
Ketua Umum
PP IPPNU

Pas Foto

Ketua PW IPPNU
Provinsi Jawa Timur

Wakil Ketua Bidang PPPSDM
PW IPPNU Jawa Timur

Nurul Hidayatul Ummah
Nomor Induk Anggota/NIA

Puput Kurniawati
Nomor Induk Anggota/NIA

Siti Nur Mawaddah
Nomor Induk Anggota/NIA

PIMPINAN PUSAT IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL ULAMA

SERTIFIKAT PELATIH NASIONAL

No. 001/PW/LATPELNAS/7455/III/2020



Diberikan kepada

Nama :
Nomor Induk Anggota :
Tempat dan tanggal lahir :
Alamat :

Telah mengikuti kegiatan Latihan Pelatih Nasional yang diselenggarakan oleh Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama pada tanggal________ dan dinyatakan LULUS dengan Predikat_________. Semoga mendapatkan ilmu yang barokah dan manfaat. Amiin

Jakarta, 14 Sya'ban 1441 H
27 Maret 2020 M

Mengetahui,
Ketua Umum
PP IPPNU

Nurul Hidayatul Ummah
Nomor Induk Anggota/NIA



Ketua Bidang PPPSDM
PP IPPNU

Sri Nur Ainingsih
Nomor Induk Anggota/NIA

SERAGAM PELATIH

IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL ULAMA









Sirnalah gelap, terbitlah terang
Mentari timur sudah bercahya
Ayunkan langkah, pukul genderang
S'gala rintangan mundur semua

Tiada laut sedalam iman
Tiada gunung setinggi cita
Sujud kepala kepada Tuhan
Tegak kepala lawan derita

Di malam yang sepi, di pagi yang terang
Hatiku teguh bagimu ikatan
Di malam yang hening, di hati membakar
Hatiku penuh bagimu pertiwi

Mekar seribu bunga di taman
Mekar cintaku pada ikatan
Ilmu kucari. amal kuberi
Untuk agama, bangsa, negeri

